

**PENGGUNAAN METODE INSY ' DALAM PEMBELAJARAN
AL-KIT BAH DI MA'HAD ABU UBAIDAH BIN AL-JARRAH
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

DIDI MASLAN

NPM : 1701020055



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pejabat Administrasi : Jalan Kapten Muktiar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6651001
Website : www.ummu.ac.id E-mail : rektor@ummu.ac.id

Wala Allahu Akbar Wa La Ilaha Illa Allah
Muhammadun Rasulullah



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Rizka Harpiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Nama Mahasiswa : Didi Maslan
Npm : 1701020055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Insyā Dalam Pembelajaran Al-Kitābah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
09-09-2021	Panjulan ke BAB IV dan BAB V		Pembetulan
16-09-2021	Melengkapi 'abstrak dan lampiran, bibliografi		
21-09-2021	ace sedang munaqabah		

Medan, September 2021

Diketahui/Ditetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Ditetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harpiani, S.Pd.I,
M.Psi

Pembimbing Proposal

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Didi Maslan
NPM : 1701020055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 07/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



PENITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,



Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGGUNAAN METODE ISYĀ' DALAM PEMBELAJARAN
AL-KITĀBAH DI MA'HAD ABU UBAIDAH BIN
AL-JARRAH MEDAN**

Oleh:

DIDI MASLAN

NPM: 1701020055

Medan, September 2021

Pembimbing


Drs. Zulkarnein Lubis, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-
Medan

Assalamu'laikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **DIDI MASLAN** yang berjudul: **PENGGUNAAN METODE ISYĀ' DALAM PEMBELAJARAN AL-KITĀBAH DI MA'HAD ABU UBAlDAH BIN AL-JARRAH MEDAN**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Didi Maslan
NPM : 1701020055
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **"Penggunaan Metode Isya' Dalam Pembelajaran Al-Kitābah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan"** merupakan karya asli saya. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya sudah saya jelaskan sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2021

Yang Menyatakan



Didi Maslan

NPM: 1701020055

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada
Keluargaku*

*Ayahanda Rahíman
Ibunda Nurbína*

*Kepada saudara-saudaríku
Istriku Tercinta Rínda Susanti
Anakku Fadhílah Nusaibah Selian*

Motto:

رضاء الله في رضى الوالدين, وسخط الله في سخط الوالدين (رواه الترمذي)

“Ridho Allah ada pada ridhanya kedua orang tua, dan murkanya Allah terletak pada murkanya kedua orang tua.

(H.R. Tarmizi)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es (dengan titik di bawah)
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad		Es (dengan titik di bawah)
ض	ad		De (dengan titik di bawah)
ط	Ta		Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ/	Fattah	A	A
ِ/	Kasrah	I	I
ُ-	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
_ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
- /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
ُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

- q la: قال
- ram : مار
- q la: قيل

d. Ta marb tah

Transliterasi untuk ta marb tah ada dua:

- 1) Ta marb tah hidup
Ta marb tah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).
- 2) Ta marb tah mati
Ta marb tah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marb tah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marb tah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rau ah al-a f l - rau atul a f l: روضة الاطفال
- al-Mad nah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabban : ربنا
- nazzala: نزل
- Al-birr: البر
- Al-hajj: الحج
- nu'ima: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta khuz na: تاخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء

- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillaras l
- Inna awalabaitinwudi'alinnasilalla ibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-la ³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-la iunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Na runminallahiwafat unqarib

- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka menginginkan kafasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Didi Maslan, 1701020055. “Penggunaan Metode Insy ’ Dalam Pembelajaran Al-Kit bah di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan”. Pembimbing Drs. Zulkarnein Lubis, MA.

Selama satu dekade terakhir, pembelajaran bahasa Arab semakin eksis di Indonesia. Hal ini di buktikan dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga yang berada di bawah naungan swasta maupun lembaga yang berada di bawah naungan pemerintah yang memasukkan pembelajaran bahasa Arab ke dalam kurikulum pendidikan mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penggunaan metode insy ’, problematika penggunaan metode insy ’ dan upaya untuk mengatasi problematika penggunaan metode insy ’.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa proses pembelajaran al-kit bah di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah menggunakan metode insy ’ dengan ragam modelnya seperti mengubah kalimat, membuat jumlah mufidah, menyusun kalimat dan sebagainya dan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun problematika penggunaan insy ’ di Ma’had Abu Ubaidah antara lain; kurangnya penguasaan kosa-kata siswa, kurangnya keberanian siswa untuk berbahasa, minimnya penguasaan kaedah bahasa (nahwu dan sharaf), minimnya penguasaan istilah/ungkapan bahasa Arab, lingkungan yang kurang mendukung dan banyaknya peserta didik yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika tersebut antara lain; memberikan motivasi kepada siswa, menghimbau siswa untuk hadir saat pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk berbahasa Arab dan mengupas i’rab dari setiap materi yang di pelajari.

Kata kunci: Metode Insy ’, Bahasa Arab, Pembelajaran Al-Kit bah, Problematika

ABSTRACT

Didi Maslan, 1701020055. “The Use Of The Insy ' Method in Al-Kit bah Learning at Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan”. Supervisor Drs. Zulkarnein Lubis, MA.

During last decade, Arabic learning has increasingly existed in Indonesia. This is evidenced by the increasing number of educational institutions both institutions under the auspices of the private sector and institutions under the auspices of the government that incorporate Arabic language learning into their educational curricula.

This research is a descriptive qualitative research. The purpose of this study is to find out the process of using the insy ' method, the problems of using the insy ' method and efforts to overcome the problems of using the insy ' method.

From the results of the research conducted, it is known that the al-kit bah learning process at Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah uses the insya' method with various models such as changing sentences, making the number of mufidah, compiling sentences and so on and consists of three stages, namely initial activities, core activities and closing activities. The problems with the use of insya' in Ma'had Abu Ubaidah include; lack of mastery of students' vocabulary, lack of students' courage to speak, lack of mastery of language rules (nahwu and sharaf), lack of mastery of Arabic terms/expressions, unsupportive environment and many students who are sleepy during learning. Meanwhile, the efforts made by the teacher to overcome these problems include; provide motivation to students, encourage students to be present during learning, familiarize students to speak Arabic and explore the i'rab of each material being studied.

Keywords: Insy 'Method, Arabic, Al-Kit bah Learning, Problematics

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji serta syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti jalan dakwah beliau. Semoga dengan seringnya kita bersholawat dan usaha kita untuk senantiasa menjalankan serta membela sunnah-sunnah beliau kita semua kelak akan mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad SAW di hari kiamat nanti, amiin.

Penulis menyadari bahwa membuat skripsi bukanlah hal yang mudah dan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan serta pengalaman yang di miliki oleh penulis sehingga membuat penulis tertatih-tatih dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat pertolongan Allah serta dorongan, bimbingan serta bantuan yang tak ternilai dan tak terhingga dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis berharap semoga bantuan dan dukungan tersebut menjadi amal ibadah di hadapan Allah Swt. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberikan sumbangan baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan Bapak Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis M.A selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran yang teramat tulus disela-sela kesibukannya yang luar biasa untuk memberikan bimbingan.
5. Para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama masa kuliah.
6. Ustadz M. Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA selaku pimpinan Ma'had Abu Ubaidah yang sekaligus merupakan guru penulis sewaktu belajar di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.
7. Kepada seluruh guru penulis baik yang ada di MIN Terutung Pedi, SDN Kampung Bakti, Pondok Pesantren Tunggal Alas, Pondok Pesantren Raudhatus Sholihin, Pondok Pesantren Darul Ihsan dan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah. Terimakasih yang sebesar-sebesarnya karena telah memberikan ilmu yang bermanfaat hingga kini. Semoga bapak/ibu selalu mendapatkan ridho dari Allah SWT.
8. Kepada ibu penulis yang sangat penulis sayangi ibu Nurbina. Terima kasih telah memberikan dan mengorbankan segalanya untukku. Terima kasih karena telah mengajarkanku arti sebuah kasih sayang. Semoga ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Kepada ayah penulis yang sangat penulis cintai ayah Rahiman. Terlalu banyak pemberian yang ayah berikan kepadaku dari sejak baru lahir sampai sekarang ini. Terima kasih juga karena telah mengajarkan arti kehidupan yang sebenarnya kepada ku. Penulis tidak bisa membalasnya, kecuali dengan berharap dan berdo`a semoga Allah melimpahkan rahmat dan maghfiroh kepada engkau.
10. Kepada abang penulis abang Romi Subono, kakak Robi Nono serta adik penulis Sahidul Fakri yang terus memberikan semangat bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Istri penulis Rinda Susanti yang selalu mendampingi penulis baik di saat senang maupun susah.
12. Anak penulis Fadhilah Nusaibah Selian yang selalu memberikan senyuman yang menambah semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada seluruh pengurus Masjid Baituttahmid, Bea Cukai, Polonia yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil bagi penulis.
14. Seluruh teman-temanku seperjuangan dan sepenanggungan yaitu anak PAI khususnya kelas B1 pagi, jazaakumulloohu khoiron katsiiron.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf besar-besarnya, harapan semoga skripsi yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca, bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT.Aminn.

Medan, September 2021

Didi Maslan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pembelajaran Bahasa Arab	10
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	10
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	12
c. Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab	15
d. Penggunaan Sebuah Metode Dalam Pembelajaran Al-Kit bah.....	19
2. Metode Insy '.....	21
a. Pengertian Metode Insy '	21
b. Jenis-Jenis Insy ' dan Pengertiannya.....	22
c. Jenis-Jenis Insy ' Al-Muwajjah dan Langkah Pembelajarannya	22
d. Jenis-Jenis Insy ' Al-Hurr dan Langkah Pembelajarannya	24
e. Tujuan Insy '	26

B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	29
A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	29
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Tahapan Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Temuan Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP.....	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Daftar Nama Siswa Level I (Mustawa Awwal) Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.....	43
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan	46
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.....	48
Tabel 4.4 Klasifikasi Penilaian	50
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Dalam Memahami Tujuan Insy ’	62
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pemberian Motivasi Oleh Guru/Ustadz	62
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Buku Ajar Yang Dibawa Oleh Guru/Ustadz.....	63
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Guru/Ustadz Mengingat Materi Yang Sudah Dipelajari.....	63
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru/Ustadz Menyuruh Siswa Yang Mengantuk Untuk Berwudhu’	64
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Problema Siswa Dalam Pembelajaran Insy ’	64
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kehadiran Siswa Dalam Pembelajaran	65
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru/Ustadz Mengingat Kehadiran Siswa Melalui WA	65
Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Efektifitas Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru/Ustadz	66
Tabel 4.14 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Hafalan Kosa-Kata (Mufrodat) Siswa.....	66
Tabel 4.15 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru/Ustadz Mengingat Siswa Untuk Menghafal Kosa-Kata (Mufrodat)	67
Tabel 4.16 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kepercayaan Diri	

Siswa	67
Tabel 4.17 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Penguasaan Kaedah Nahwu-Sharaf Siswa	68
Tabel 4.18 Distribusi Jawaban Responden Guru/Ustadz Membedah I'rab Setiap Materi	68
Tabel 4.19 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Penguasaan Terhadap Ungkapan/Istilah Bahasa Arab	69
Tabel 4.20 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Instruksi Guru/Ustadz Untuk Menghafal Ungkapan/Istilah Bahasa Arab	69
Tabel 4.21 Distribusi Jawaban Responden Antusiasme Siswa Mengikuti Pembelajaran	70
Tabel 4.22 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru/Ustadz Mengadakan Diskusi.....	70
Tabel 4.23 Distribusi Jawaban Responden Siswa Berkomunikasi Dengan Bahasa Arab	70
Tabel 4.24 Distribusi Jawaban Responden Mengenai Lingkungan Tempat tinggal Siswa	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan satu-satunya agama di dunia ini yang menjadikan bahasa sebagai sarana yang penting untuk memelihara keutuhan dan kemurnian ajarannya. Bahasa tersebut adalah bahasa Arab. Fungsi bahasa, dalam hal ini merupakan alat pembentukan kepribadian dan di dalam bahasa pula terkandung suatu bentuk kebudayaan.¹ Disamping itu, hadist Nabi Saw yang di bukukan dalam bahasa Arab menandakan betapa pentingnya bahasa Arab bagi setiap muslim karena merupakan bagian dari agama Islam itu sendiri. Rasul Saw bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا ، كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara, dan kalian tidak akan pernah tersesat selama kalian berpegang teguh pada keduanya, yaitu Al-Qur’an dan sunnah ku (hadist).” (H.R. Imam Malik)

Selain itu, dengan mengkaji ilmu bahasa Arab maka seseorang akan dapat menikmati keindahan tata bahasa Al-Qur’an yang merupakan unsur kemukjizatan Al-Qur’an. Dengan kesempurnaan tata bahasa Al-Qur’an, tidak akan ada yang bisa meniru dan memalsukan Al-Qur’an.² Dengan demikian, bahasa Arab adalah bahasa yang wajib di pelajari oleh setiap orang Islam.

Berdasarkan penyebaran geografisnya, bahasa Arab memiliki banyak variasi (dialek), beberapa dialektanya bahkan tidak dapat dimengerti satu sama lain. Bahasa Arab Baku (kadang-kadang disebut Bahasa Arab Sastra) sudah diajarkan secara luas di sekolah dan universitas, serta digunakan di tempat kerja, pemerintahan, dan media massa.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa semenanjung Arab sejak sebelum datangnya Islam telah berbicara dengan dengan satu bahasa, meskipun memiliki

¹ Babae Suhaymi, “Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Bagi Juru Dakwah,” dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 4, h. 86.

² Hasyim Asy’ari, “Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur’an,” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Nidhomul Haq)*, vol. 1, h. 21.

perbedaan dialek masing-masing. Artinya walaupun satu bahasa yaitu bahasa Arab, tetapi mempunyai dialek yang beragam. Hanya saja, ada dialek yang lebih dominan diantara dialek-dialek lainnya, yaitu dialek Quraisy. Disinilah bahasa Quraisy menjadi lingua franca (al-lughat al-musytarakah), dan menjadi bahasa Arab Standar. Yaitu bahasa yang kemudian digunakan oleh turannya Kitab Suci Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. Bahasa yang matang dan amat tinggi nilai kesusasteraannya, yang tepat untuk kitab yang kemudian menjadi mu'jizat Nabi Muhammad Saw.³ Hal tersebut di kuatkan dengan firman Allah yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kalian memikirkannya.” (QS. Yusuf [12]: 2)

Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan ayat diatas, “Karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas, dan paling banyak pengungkapan makna yang dapat menenangkan jiwa. Oleh karena itu, kitab yang mulia ini (Al-Qur'an) diturunkan dengan bahasa yang mulia (bahasa Arab)”.⁴

Oleh karenanya, penting bagi setiap insan yang bergelut di dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam untuk mempelajari dan mendalami bahasa Arab guna memahami ajaran agama Islam yang sebenarnya. Karena, tidak mungkin seseorang mampu mempelajari agama Islam dengan baik sampai keakarnya jika ia tidak menguasai sedikit pun bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memahami ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan bahasa Arab atau memahami dan menguasai keterampilan berbahasa, yang terdiri dari keterampilan istima' (mendengar), qira'ah (membaca), menulis (kitabah) dan kalam (berbicara).

Tapi terkadang tidak semua peserta didik mampu menguasai seluruh keterampilan itu secara bersamaan. Ada sebagian peserta didik mampu berbicara dengan baik tapi tidak diimbangi dengan keterampilan menulis.

³ Babay Suhaemi, “Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Bagi Juru Dakwah,” dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 4, h. 94.

⁴ M. Saifuddin Hakim, “Pentingnya mempelajari Bahasa Arab,” didapat dari <https://muslim.or.id> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 23 Juli 2021).

Ada juga yang mampu menulis tapi tidak diimbangi dengan keterampilan berbicara. Ini semua disebabkan karena perbedaan kemampuan yang mereka miliki. Oleh karenanya, guru diharapkan mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga lebih merangsang semangat belajar siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, terdapat berbagai macam metode mengajar atau teknik penyajian yang dapat dimanfaatkan oleh seorang guru dalam tugasnya, namun perlu dipahami bahwa setiap jenis metode atau teknik penyajian hanya sesuai untuk mencapai satu tujuan yang tertentu pula. Jadi untuk tujuan yang berbeda, guru harus menggunakan metode yang berbeda pula. Dari macam-macam metode mengajar itu ada yang mengutamakan dan menekankan peranan guru, ada juga yang menekankan pada media serta ada juga yang hanya digunakan untuk jumlah siswa yang tidak terbatas (Zarkani, Masalah, & Al-amin, 2019).⁵

Selaras dengan itu, maka seorang guru harus mampu merealisasikan dan memanfaatkan metode pembelajaran bahasa Arab yang ada agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Selain itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan suatu metode. Karena bisa saja dalam satu kelas, siswa A lebih cepat dalam memahami pelajaran dengan menggunakan metode A. Sedangkan siswa B lebih cepat memahami pelajaran dengan menggunakan metode B. Untuk itu, seorang guru juga dituntut untuk mampu mengelaborasi satu metode dengan metode lainnya dalam waktu bersamaan demi efektivitas waktu pembelajaran itu sendiri.

Metode menurut Sutomo dalam Baroroh dan Rahmawati, merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar maka keberhasilan dalam mencapai tujuan akan semakin mudah. Selain itu, menurut Bisri Mustofa dan Abdul Hamid dalam Baroroh dan Rahmawati, dalam metode itu terdapat cara dan sarana untuk menyajikan materi pelajaran, maka ketepatan dalam memilih metode sangat menentukan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran tersebut.⁶

⁵ Mohammad Zarkani, "Efektivitas Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," dalam *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, vol. IV, h. 37–52.

⁶ Baroroh, R. U., & Rahmawati, F, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," dalam *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), h. 179–196.

Secara umum, tujuan dari pembelajaran bahasa Arab terdiri dari;

- 1) kemampuan membaca
- 2) kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab yang baik dan benar dan
- 3) kemampuan menulis.

Dari keseluruhan kemampuan tersebut di harapkan peserta didik mampu memahami disiplin-disiplin ilmu agama Islam yang lain (seperti Fiqih, Usul Fiqih dan lain sebagainya) yang di tulis dalam bahasa Arab. Untuk mendukung supaya semua tujuan itu tercapai, maka para guru menggunakan berbagai metode dalam pengajaran mereka, yang bertujuan agar materi yang di sampaikan oleh guru dapat di serap oleh peserta didik dengan baik.

Selama satu dekade terakhir, pembelajaran bahasa Arab semakin eksis di Indonesia. Hal ini di buktikan dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga yang berada di bawah naungan swasta maupun lembaga yang berada di bawah naungan pemerintah yang memasukkan pembelajaran bahasa Arab ke dalam kurikulum pendidikan mereka. Selain itu, jumlah pelajar-pelajar yang di kirim untuk belajar ke negeri-negeri Arab semakin banyak dan terus bertambah setiap tahunnya. Ini merupakan gambaran yang sangat bagus terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Arab di masa yang akan datang. Bahasa Arab (Al-Qur'an) mengalami penyebaran yang demikian luas bukan hanya di kalangan bangsa Arab saja tetapi juga di kalangan kaum muslimin di seluruh dunia.⁷

Semakin meningkatnya kuantitas dan kualitas pembelajaran bahasa Arab di era modern ini tak terlepas dari usaha yang sangat besar dari berbagai unsur dan komponen penggiat pendidikan. Usaha-usaha yang di lakukan itu antara lain:

1. Membangun lembaga pendidikan Islam dengan kurikulum berbahasa Arab.
2. Mengembangkan pembelajaran bahasa Arab dengan mengelaborasi metode dan media pembelajaran yang terbaru.
3. Modernisasi pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi.

⁷ Kumpulan Makalah Islam, "Bahasa Arab Adalah Bahasa Al-Qur'an," didapat dari <http://islamkalah.blogspot.com> (home page on-line): Internet [diakses tanggal 28 April 2021].

Salah satu lembaga pendidikan pembelajaran bahasa Arab yang ada di kota Medan adalah Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah. Lembaga ini sudah sangat familiar di telinga masyarakat Sumut dan Medan khususnya, karena mereka di kenal handal dalam mencetak alumni-alumni yang mampu berbahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Hal yang menarik dari Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah adalah kegiatan pembelajaran yang di lakukan di sana 100% menggunakan kurikulum berbahasa Arab. Ma'had Abu Ubaidah sendiri sudah banyak menghasilkan alumni-alumni yang sudah sukses terjun ke medan dakwah dengan kompetensi yang mereka dapatkan di sana.

Banyak alumni-alumni yang di kirim ke daerah pelosok negeri khususnya di sekitaran Sumbagut, mereka di tugaskan untuk menjadi da'i di daerah minoritas muslim. Dengan tujuan agar mereka mampu mengajarkan agama Islam kepada penduduk muslim di daerah tersebut. Selain itu, kurikulum pendidikan yang digunakan oleh Ma'had Abu Ubaidah adalah kurikulum standar Ma'had Lughoh (Jakarta) atau lebih dikenal dengan LIPIA Jakarta. Dengan demikian, Ma'had Abu Ubaidah seringkali berbeda di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendidikan lain yang ada di kota Medan khususnya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah, diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah pada pembelajaran Al-Kit bah di level I (al-mustawa al-awwal) dilakukan dengan menggunakan metode Insy '. Metode insy ' adalah metode pembelajaran mengarang dalam bahasa Arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimiliki anak didik.⁸ Adapun teknik dalam pembelajaran insy ' ada dua yaitu, insy ' muwajjah (mengarang terpimpin) dan insy ' al-hurr (mengarang bebas).

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terdapat problematika-problematika yang terjadi, salah satu problematika tersebut adalah mah rah al-kit bah (menulis), seperti peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengubah kalimat, mengubah kata dan membuat perumpamaan kalimat bahasa Arab. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis (mah rah al-kit bah)

⁸ Irfan, "Model Pembelajaran Insy," didapat dari <http://reventis.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-insya.html> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 9 Juni 2021).

peserta didik dan salah satu metode tersebut adalah metode insy ' (mengarang). Sebab metode insy ' (mengarang) salah satu bagian dari keterampilan menulis (mah rah al-kit bah).

Berdasarkan paparan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Penggunaan Metode Insy ' Dalam Pembelajaran Al-Kit bah di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berjudul **“Penggunaan Metode Insy ' Dalam Pembelajaran Al-Kit bah di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan”** muncul dari keinginan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai Penggunaan metode insy ' dalam pembelajaran al-kit bah di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan. Untuk itu masalah yang akan diidentifikasi adalah:

1. Penggunaan metode insy ' dalam pembelajaran al-kit bah.
2. Tantangan yang dimiliki dalam penggunaan metode insy ' dalam pembelajaran al-kit bah.
3. Problematika-problematika yang dihadapi dalam pembelajaran al-kit bah.
4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika-problematika dalam pembelajaran al-kit bah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus maka peneliti merasa perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini, batasan masalah tersebut adalah:

1. Pembelajaran Al-Kit bah (menulis) di batasi dengan menggunakan Metode Insy '.
2. Penggunaan Metode Insy ' dalam pembelajaran Al-Kit bah di batasi pada peserta didik level I (mustawa awwal).
3. Peserta didik yang menjadi objek penelitian di batasi pada peserta didik ikhwan (laki-laki).
4. Penggunaan Metode Insy ' dalam pembelajaran Al-Kit bah di batasi pada Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas, maka adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penggunaan Metode Insy ' dalam pembelajaran Al-Kit bah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan?
2. Apa saja problematika-problematika yang di hadapi dalam pembelajaran al-kit bah dengan menggunakan metode Insy ' di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan?
3. Bagaimana upaya yang ditempuh untuk mengatasi problematika-problematika pembelajaran Al-Kit bah dengan menggunakan metode Insy ' di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penggunaan Metode Insy ' dalam pembelajaran Al-Kit bah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.
2. Untuk mengetahui problematika-problematika yang di hadapi dalam pembelajaran al-kit bah dengan menggunakan metode Insy ' di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.
3. Untuk mengetahui upaya yang ditempuh untuk mengatasi problematika-problematika dalam pembelajaran Al-Kit bah dengan menggunakan metode Insy ' di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

F. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan karya Ilmiah (skripsi) ini yang berjudul "**Penggunaan Metode Insy ' Dalam Pembelajaran Al-Kit bah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan**". Berguna baik secara akademis, teoritis maupun praktis.

1) Secara Akademis

- a. Sebagai sumbangan bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) khususnya bagi perpustakaan Universitas.
- b. Sebagai sumbangan bagi Fakultas Agama Islam sebagai bahan untuk melakukan pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Agama Islam.

2) Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan dalam pengembangan dan kualitas pembelajaran bahasa Arab.
- b. Sebagai bahan kajian dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.
- c. Sebagai salah satu objek penelitian pembelajaran bahasa Arab serta melatih diri untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap segala kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

3) Secara Praktis

a. Bagi Ma'had

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan metode pengajaran yang lebih baik bagi pelajar sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

b. Bagi Pelajar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, dengan menyesuaikan kemampuan individu guna tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan/pemikiran para guru Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah dalam belajar bahasa Arab terkait penerapan metode pembelajaran bahasa Arab dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa sebagai acuan untuk mendidik putra-putri mereka terutama saat berada dirumah sehingga kelak bisa berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum melangkah pada pembahasan pembelajaran bahasa Arab, perlu juga rasanya peneliti menguraikan apa itu bahasa dan apa itu bahasa arab. Secara umum pengertian bahasa adalah sistem komunikasi yang dilakukan oleh manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulisan yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat. Sedangkan dalam perspektif Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), bahasa adalah bentuk semiotika sosial yang sedang melakukan pekerjaan di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural, yang digunakan baik secara lisan maupun secara tulisan.⁹

Sedangkan menurut I.G.N Oka Suparno, bahasa adalah simbol suara lisan yang arbitrer yang dipakai oleh sekelompok orang atau masyarakat sebagai perangkat komunikasi. Sementara D.P. Tambunan mengatakan bahwa, bahasa adalah suatu teknik untuk mengetahui pikiran dan perasaan insan serta mengakui isi dari benak dan perasaan tersebut.¹⁰

Sedangkan pengertian bahasa Arab dapat dilihat dari dua sisi yaitu definisi menurut bahasa dan istilah. Pengertian kata “Arab” menurut bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Sedangkan “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Adapun pengertian bahasa Arab menurut istilah adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara atau Jazirah Arabiyah.

⁹ Tirto.Id, "Pengertian Bahasa, Peran & Fungsi Bahasa secara Umum di Masyarakat," didapat dari <https://tirto.id/gdhW> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 25 Mei 2021).

¹⁰ Parta Setiawa, “Pengertian Bahasa Menurut Para Ahli,” didapat dari <https://www.gurupendidikan.co.id> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 25 Mei 2021).

Pengertian pembelajaran adalah proses pemerolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam pengertian konteks pendidikan, guru biasanya berusaha mengajar supaya peserta didik dapat belajar menguasai isi pelajaran demi mencapai suatu objektif yang ditentukan.¹¹

Sedangkan menurut Chauhan dalam sunhaji, pembelajaran adalah upaya dalam memberi rangsangan (stimulus), bimbingan, pengarahannya dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan, mengungkapkan bahwa, “*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training*” (Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.¹²

Sedangkan pengertian pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah proses atau usaha untuk memotivasi, membimbing dan merangsang siswa agar terjadi proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan tujuan untuk membantu siswa menguasai materi bahasa Arab yang di ajarkan sehingga diharapkan dengan adanya pembelajaran tersebut ada perubahan baik dari sikap maupun tingkah laku siswa pasca pembelajaran yang sudah di lakukan tersebut. Indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa baik kemampuan dan keterampilan *mendengar (mahârah al-Istimâ’)*, berbicara (*mahârah al-kalâm*), membaca (*mahârah al-qirâah*) dan menulis (*mahârah al-kitâ’bah*).

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang guru bahasa Arab dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan harapan metode yang digunakan akan memberikan dampak yang baik dan benar. Akan tetapi tidak ada metode yang paling baik dan ideal dalam proses

¹¹Dosen Pendidikan, “Pengertian Pembelajaran,” didapat dari <https://www.dosenpendidikan.co.id> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 25 Mei 2021).

¹² Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” dalam *Jurnal Kependidikan*, vol. 2, h.32-33.

pembelajaran, karena terlaksananya sebuah metode harus melewati proses pencocokan dalam situasi dan kondisi pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab sangat penting bagi setiap orang Islam karena menurut Azhar Arsyad, orang yang hendak mempelajari dan memahami hukum-hukum Islam haruslah mempelajari bahasa Arab. Bahasa-bahasa yang lain termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan sepenuhnya untuk memberikan kepastian arti yang tersurat dan tersirat dari makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹³

Selain itu, Umar Bin Khattab juga pernah berkata “pelajarilah bahasa Arab karena ia merupakan bagian dari agama kalian”. Alasannya karena semua nash-nash tentang ajaran Islam semuanya di turunkan dan di tuturkan dalam bahasa Arab. Dan yang terpenting adalah bahwa bahasa Arab adalah bahasa orang Arab dan kaum muslimin.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah usaha untuk memotivasi, merangsang dan membimbing peserta didik agar materi pembelajaran bahasa Arab yang di ajarkan dapat di kuasai oleh peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap orang yang melakukan dan menggeluti suatu bidang pekerjaan pasti memiliki tujuan yang hendak ia capai dan raih. Begitupun mereka yang bergelut di dunia pendidikan tentu memiliki tujuan yang ingin di capai dari pembelajaran yang dilakukan. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal jika pembelajaran di lakukan dengan menggunakan metode-metode dan media-media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁵ Begitupun sebaliknya, jika metode dan media yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai maksimal.

Senada dengan itu, menurut Nurgiantoro dalam Sulastri, salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari di fase awal adalah

¹³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.7-8.

¹⁴ Agustina, *Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII di MTsN 1 Kota Subulussalam*, Skripsi. Medan: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sumatera Utara. 2020. h. 12.

¹⁵ Umi Hanifah dan Zainal Abidin Hajib, “Ahd fu Ta'l mi al-lughah al-'arabiy h F Manhaji al-fa n Wa Tsal tsata 'Asyara (Dir sah Tahl l yah 'Ala Ma' y r ' lam yah: Aur b yah Wa Amr k yah),” dalam *al-Mah ra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 6, h. 156.

menyimak dan berbicara. Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari membuktikan bahwa penguasaan bahasa lisan lebih fungsional daripada keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, kemampuan berbicara seharusnya mendapat perhatian yang cukup dalam pembelajaran berbahasa.¹⁶

Secara umum, tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah membentuk keterampilan-keterampilan (*mahârât*) berbahasa siswa, keterampilan-keterampilan tersebut antara lain:

1) Keterampilan Mendengar (*Mahârah al-Istimâ'*)

Keterampilan mendengar (*mahârah al-Istimâ'*) merupakan keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing termasuk didalamnya adalah Bahasa Arab. Oleh sebab itu, kegagalan dalam pembelajaran keterampilan ini dapat mengakibatkan kegagalan pada pembelajaran keterampilan-keterampilan bahasa berikutnya.¹⁷

Sebagai salah satu keterampilan dalam berbahasa, keterampilan *istimâ'* memiliki peran yang sangat urgen dalam melatih dan membentuk kemampuan dan keterampilan berbahasa seseorang. Dari *istimâ'* seseorang dapat mengenal dan menghafal mufrodât (kosa kata). Dari *istimâ'* seseorang akan mampu memahami dan melafalkan komunikasi lisan yang ia dengar. Dan pada akhirnya akan membentuk kemampuan menulis seseorang melalui *istimâ'* itu sendiri.

2) Keterampilan Berbicara (*Mahârah al-Kalâm*)

Keterampilan berbicara adalah proses pengungkapan isi pikiran peserta didik yang sudah terekam dalam pikirannya melalui lisan. Keterampilan berbicara (*mahârah al-kalâm*) adalah kelanjutan dari keterampilan mendengar. Kedua keterampilan ini saling berkaitan. Orang yang pendengarannya baik dimungkinkan untuk dapat berbicara dengan baik pula, sebaliknya orang yang tidak dapat mendengar dengan baik kemungkinan besar akan mendapatkan kesulitan berbicara dengan baik. Oleh karena itu seorang guru dalam pelaksanaan

¹⁶ Sulastrî, "Pengembangan Media Pembelajaran Arabic Thematic Video Pada Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VII Mts," dalam *Journal of Arabic Learning and Teaching*, vol. 1, h. 2.

¹⁷ Muhammad Thoâa, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah," dalam *Okara*, vol. 1, h. 83.

pembelajaran bahasa Arab harus bisa mengkolaborasikan keterampilan berbicara dengan keterampilan mendengar yang telah dimiliki peserta didik. Pemahaman peserta didik mengenai topik pembelajaran yang diperolehnya melalui proses mendengar dapat dimanfaatkan sebagai langkah awal pengajaran berbicara.¹⁸

3) Keterampilan Membaca (*Mahârah al-Qirâah*)

Keterampilan membaca (*mahârah al-qirâah*) adalah kemampuan mengenali serta memahami suatu tulisan (lambang-lambang) dengan melafalkannya dengan lisan serta mencernanya di dalam hati.¹⁹ Untuk memiliki keterampilan membaca (*mahârah al-qirâah*) yang baik dibutuhkan kecermatan tersendiri. Hal ini dikarenakan proses membaca merupakan kegiatan memahami isi pikiran penulis yang tidak berada dihadapan pembaca. Kegiatan ini lebih sulit dibandingkan dengan pengambilan pemahaman melalui proses pembicaraan atau dialog yang melibatkan langsung antara pembicara (*mutakallim*) dan pendengar (*sâmi'*), di mana proses dialog tersebut dapat melibatkan bahasa tubuh yang dapat membantu terjadinya kesepahaman yang baik antara kedua belah pihak.

4) Keterampilan Menulis (*Mahârah al-Kitâbah*)

Keterampilan menulis (*mahârah al-kitâbah*) merupakan keterampilan terakhir dalam beberapa keterampilan bahasa. Untuk menguasai keterampilan ini secara baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula. Hal ini dikarenakan menulis merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis.²⁰

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah membentuk peserta didik untuk memiliki kemampuan mendengar (*mahârah al-istimâ'*), kemampuan berbicara (*mahârah al-kalâm*), kemampuan membaca (*mahârah al-qirâ'ah*) dan kemampuan menulis (*mahârah al-kitâbah*).

¹⁸ *Ibid*, Thoha, h. 85.

¹⁹ Fredina Fransiska dan Zaim Elmubarak, "Efektifitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XII IPS MAN Demak," dalam *Lisanul Arab: Jurnal Of Arabic Learning and Teaching*, vol. 4, h. 56.

²⁰ *Ibid*, Thoha, h. 87.

c. Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai. Metode yang bervariasi dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan akan mampu merangsang minat dan motivasi peserta didik, dengan motivasi yang kuat, maka prestasi belajar akan meningkat.²¹

Sedangkan menurut Sudjana dalam Dedy Yusuf Aditya, “metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sementara Sutikno menyatakan bahwa “metode pembelajaran adalah cara-cara untuk menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.”²²

Seiring perkembangan zaman, banyak berkembang metode pembelajaran bahasa Arab. Metode-metode tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dari pada pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Oleh karena itu, penulis hanya akan memaparkan beberapa metode yang dianggap penting guna mendukung penelitian yang dilakukan ini. Diantara metode-metode tersebut antara lain:

1) Metode Qir 'ah

Menurut Acep Hermawan dalam Hidayatul Khoiriyah, metode qir 'ah adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini diharapkan para peserta didik dapat melafalkan kata-kata dan kalimatkalimat bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Disamping itu, menurut Wa Muna, metode qir 'ah di dalam prakteknya dimulai dengan latihan bersuara, dalam minggu-minggu awal membiasakan latihan yang lengkap dan komprehensif dengan teknik bunyi bahasa, dan membiasakan mendengarkan kalimat yang sederhana, lalu mengkomunikasikannya.²³

²¹ Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,” dalam *Jurnal Kependidikan*, vol. 1, h. 167.

²² Dedy Y. Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” dalam *Jurnal SAP*, vol. 1, h. 167.

²³ Hidayatul Khoiriyah, “Metode Qir 'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah,” dalam *Lisanuna*, vol. 10, h. 36.

Metode qir 'ah sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk pemula guna melatih mulut dalam mengucapkan dialog-dialog bahasa Arab. Tujuannya adalah untuk mencegah kesalahan-kesalahan baik dalam pelafalan huruf, kalimat serta dialog dengan kalimat yang lebih banyak.

2) Metode Tata Bahasa dan Terjemah (Qawa'id wa Tarjamah)

Metode ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam PBM. Kedua, penekanannya pada keterampilan membaca, menulis, dan terjemah walaupun keterampilan berbicara kurang mendapatkan perhatian. Ketiga, memperhatikan sisi gramatikal sebagai sarana pembelajaran bahasa arab. Keempat, guru sering kali memfokuskan analisis gramatikal/tata bahasa pada kalimat-kalimat bahasa yang dipelajari. Bahkan, murid pun diminta untuk melakukan analisis tersebut.²⁴

3) Metode Al-Kitâbah

Metode al-Kitâbah adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang melatih peserta didik agar memiliki kemampuan menulis yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk melatih kemampuan. Metode kitâbah banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan bahasa Arab baik dari tingkat SD maupun tingkat perguruan tinggi.

Selain sebagai keahlian menulis huruf, kitâbah dalam istilah sastra (adab) dan At-Ta'bîr at-Tahrîriy dalam pembelajaran bahasa Arab diartikan sebagai keahlian menulis Insyâ' dalam pengertian mengarang, membuat puisi, prosa, editing naskah hingga karya ilmiah seperti era modern ini. Adapun kitâbah bagi kalangan Fuqahâ' bermakna tulis menulis akad antara majikan dan hamba sahayanya, atau juga terkait masalah hutang piutang.²⁵

²⁴ Durtam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," dalam *El-Ibtikar*, vol. h. 104.

²⁵ Nurul Huda, "Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Kitâbah Bahasa Arab," dalam *al Mah ra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol.2, h. 4.

3) Metode Hiwar (Dialog)

Menurut Roestiyah dalam Amarodin, mengatakan bahwa bahwa metode hiwar (dialog) adalah : suatu teknik untuk memberikan motivasi kepada para siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran, atau guru mengajukan pertanyaan siswa yang menjawab. Sedangkan Nana Sudjana berpendapat metode tanya jawab (hiwar) adalah : metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.²⁶

Metode hiwar adalah salah satu metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan untuk melatih kemampuan berbicara (*mahârah al-kalâm*). Metode hiwar berfungsi untuk melatih dan membiasakan peserta didik dalam berbicara, memperbanyak pembendaharaan kosa kata. Selain itu, metode hiwar juga dapat melatih keberanian siswa untuk berbicara di hadapan teman atau gurunya, karena banyak peserta didik yang memiliki pembedaharaan kosa kata yang banyak, tapi tidak memiliki keberanian dalam berbicara sehingga membuat siswa tidak mampu mengeluarkan potensi yang dimilikinya.

4) Metode Menghafal (Mahfudzot)

Metode mahfudzot atau menghafal adalah cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan cara menginstruksikan siswa untuk menghafal kalimat-kalimat (cerita, *syâ'ir*, kata-kata hikmah dan lain sebagainya) semenarik mungkin.²⁷ Tujuan metode ini antara lain:

- a. Mengembangkan daya fantasi anak didik dan melatih ingatannya.
- b. Mempermudah siswa dalam mempelajari sastra Arab, serta uslub-uslub gaya bahasa yang menarik.
- c. Memperkaya pembendaharaan kata.

²⁶ Amarodin, *Penerapan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Siswa Kelas V Mi Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015. h. 8.

²⁷ Dhimas S. E. Putra, *Penerapan Insyâ' Muwajjah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren At-Taujih Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Purwokerto. 2019. h. 16.

5) Direct Method (metode langsung)

Metode ini merupakan cara penyajian materi pelajaran bahasa asing di mana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar.

Adapun kelebihan dari metode ini adalah:

- a. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat membuat contoh kata yang mudah difahami peserta didik.
- b. Siswa berorientasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti katakata/kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan oleh gurunya melalui media alat peraga dan macam-macam media lainnya.
- c. Peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan praktis.
- d. Melatih siswa untuk melafalkan dialog-dialog bahasa asing yang sering di dengar.

Adapun kelemahannya adalah:

- a. Sulit diterapkan pada kelas yang tidak memahami kaidah-kaidah dasar.
- b. Sulit diterapkan pada kelas yang besar.
- c. Membutuhkan tenaga pengajar yang aktif berbahasa asing yang diajarkan.

6) Metode Audiolingual (al Thariqah as Sam'iyah as Syafahiyah)

Metode ini adalah cara penyajian pembelajaran dengan menggunakan pendengaran. Ciri khas metode ini antara lain:²⁸

- a. Memiliki rangkaian pembelajaran yang sistematis, dari menyimak ke berbicara baru kemudian membaca dan menulis. Dengan rangkaian ini ada tujuan pengajaran bahasa yang ingin mengkomondasi keempat keterampilan bahasa secara seimbang.
- b. Keterampilan menulis di ajarkan sebatas pada pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari secara lisan, karena pelajaran menulis merupakan representasi dari pelajaran berbicara.
- c. Menghindari sebisa mungkin penerjemahan bahasa.
- d. Menekankan pada peniruan, penghafalan, asosiasi, dan analogi.

²⁸ Kamil R. Oensyar dan Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), h. 23.

- e. Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola yang berurutan : stimulus ke response ke reinforcement.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk itu, kreativitas seorang gurulah yang menentukan proses pembelajaran berlangsung baik atau tidak.

d. Penggunaan Sebuah Metode Dalam Pembelajaran Al-Kitâbah

Pemilihan sebuah metode sebelum menggunakannya merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Jika metode yang digunakan tepat dan sesuai dengan kebutuhan, maka tujuan dari suatu pembelajaran akan maksimal. Namun jika sebaliknya, maka pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan tentunya akan mengganggu tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran al-kitâbah, hendaknya metode yang dipakai dan digunakan adalah metode yang mampu melatih dan membentuk kemampuan dan keterampilan menulis peserta didik.

Menurut Ulin Nuha, dalam suatu pembelajaran sebuah metode sangatlah penting dan tidak terlepas dari penggunaan serta pemakaiannya oleh seorang guru, tetapi harus diingat bahwa seorang guru tidak boleh sembarangan menerapkan sebuah metode pembelajaran.²⁹ Oleh karenanya, seorang guru harus benar-benar jeli melihat dan memperhatikan metode apa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Begitu juga dalam pembelajaran al-kitâbah, pemilihan metode sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Ketepatan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran di pengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya:

- 1) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Pemilihan materi yang akan disampaikan.
- 3) Pengelolaan waktu.
- 4) Penentuan prioritas yang tepat dan lain sebagainya.

²⁹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 152.

Menurut Wa Muna dalam Dhimas S. E. Putra seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor dalam menentukan sebuah metode pembelajaran yang akan digunakan dan dipakai. Faktor-faktor tersebut antara lain:³⁰

1) Tujuan Yang Hendak Dicapai

Faktor pertama yang harus diperhatikan dan dikaji oleh seorang guru sebelum menetapkan sebuah metode pembelajaran adalah memperhatikan tujuan instruksional khusus, karena dengan memperhatikan hal tersebut, akan dapat membantu guru untuk menghitung efektivitas sebuah metode pembelajaran.

2) Keadaan Peserta Didik

Metode pembelajaran merupakan sarana untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari bahan pelajaran. Untuk itu, seorang guru dituntut untuk mampu memotivasi peserta didik dan tidak memaksa mereka, karena hal itu dapat mengganggu proses pembelajaran nantinya.

3) Bahan Pembelajaran

Dalam menentukan sebuah metode pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan bahan yang akan diajarkan mulai dari isi, sifat maupun cakupannya. Seorang guru hendaknya mampu menguraikan bahan pembelajaran secara rinci dan mendetail.

4) Situasi Belajar Mengajar

Faktor ini mencakup suasana dan keadaan kelas-kelas yang saling berdekatan yang mungkin dapat mengganggu proses pembelajaran, keadaan cuaca cerah atau hujan, serta keadaan guru dan peserta didik yang sudah letih atau sedang menghadapi suatu masalah. Situasi tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

- a) Situasi yang dapat diperhitungkan sebelumnya. Dalam situasi ini siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode yang sudah direncanakan dan disiapkan sebelumnya.
- b) Situasi yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Terkadang dalam proses pembelajaran ada hal yang sulit diperhitungkan oleh

³⁰ *Ibid*, Putra, h. 26-28.

seorang guru, karenanya guru harus mempersiapkan segala sesuatu untuk mengatasi masalah yang mungkin saja terjadi nanti.

5) Sarana dan Prasarana (Fasilitas)

Salah satu komponen yang penting dalam menentukan efektif atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran adalah tersedianya fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan.

6) Guru

Setiap guru tentunya memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya senantiasa mengembangkan kepribadian keguruannya untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi, untuk menetapkan, mengembangkan dan menggunakan semua metode pembelajaran sehingga terwujud kombinasi-kombinasi dan variasi yang efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan sebuah metode pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran, keadaan peserta didik, situasi belajar mengajar, sarana dan prasarana serta kemampuan guru agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2. Metode Insyâ'

a. Pengertian Metode Insyâ'

Menurut Acep Hermawan metode insyâ' (mengarang) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata atau kalimat saja. Menulis karangan bukan hanya menuangkan ide ke dalam sebuah pengekspresian diri namun menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan secara struktural dan sistematis, sehingga memudahkan dalam membaca sebuah karangan.³¹

Kalau di perhatikan dengan seksama, sesungguhnya menulis dan mengarang berkaitan satu sama lain, karena sejatinya menulis berarti menyusun atau merangkai kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf

³¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. 5 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 191.

serta menyusun paragraf menjadi sebuah tulisan yang memiliki tema pokok persoalan. Jadi menulis atau mengarang adalah salah satu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan dan kemampuan seseorang untuk menuangkan gagasan, ide, perasaan dan pikirannya kepada orang atau pihak lain melalui media tulisan dengan tujuan menginformasikan, meyakinkan serta menghibur para pembaca.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode insyâ' adalah cara meyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, dan pengalaman yang dimilikinya.

b. Jenis-Jenis Insyâ' dan Pengertiannya

Menurut Acep Hermawan dalam Dhimas S.E. Putra, insyâ dapat dibagi dalam dua kategori besar yaitu insyâ' al-muwajjah (mengarang terpimpin) dan insyâ' al-hurr (mengarang bebas), berikut penjelasannya:³²

1) Insyâ' Al-Muwajjah (Mengarang Terpimpin)

Insyâ' al-muwajjah (mengarang terpimpin) adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap dan sebagainya. Mengarang terpimpin di sebut pula dengan mengarang terbatas (al-insyâ' al-muqoyyad) sebab karangan peserta didik dibatasi oleh standar-standar dan ukuran dari pemberi soal dalam hal ini guru. Maka dalam peraktek al-insyâ' al-muwajjah, peserta didik tidak di tuntutan untuk mengembangkan isi pikiran mereka secara bebas.

2) Insyâ' Al-Hurr (Mengarang Bebas)

Insyâ' al-hurr adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap dan sebagainya. Mengarang model ini lebih tinggi di bandingkan dengan mengarang terpimpin karena peserta didik di tuntutan untuk mengembangkan isi pikiran mereka secara bebas.

c. Jenis-Jenis Insy ' Al-Muwajjah dan Langkah Pembelajarannya

Ada beberapa jenis insy ' al-muwajjah dan langkah pembelajarannya, diantaranya:

1) Kalimat yang sesuai

³² *Ibid*, Putra, h. 29-30.

Langkah pembelajarannya adalah siswa diminta untuk menuliskan beberapa kalimat yang sesuai untuk kalimat tertentu, selanjutnya menuliskan kata yang cocok untuk menulis kalimat tersebut. Misalnya, kalimat yang di contohkan **أكل الولد طعامه**. Sedangkan kata yang muncul misalnya **(البننت)** maka kata yang harus di tulis oleh siswa agar sesuai adalah **أكلت البننت طعامها**.

2) Paragraf yang disesuaikan

Langkah pembelajarannya adalah guru membuat paragraf tertentu dan siswa di minta untuk menulisnya kembali dengan mengubah salah satu kata pokok. Jika paragraf menceritakan seorang tokoh bernama Sulaiman (nama anak laki-laki), siswa di minta mengganti nama tokoh ini dengan seorang perempuan, misalnya Zainab. Perubahan nama tokoh ini sudah barang tentu akan menimbulkan perubahan bentuk kata kerja, kata ganti, kata sifat dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tokoh tersebut. Contoh paragraf yang diberikan misalnya:

حج سليمان وحينما كان يصلي عند الكعبة، رأى أعرابيا بجواره فاطمأن إليه، وقال له: هل لك حاجة أقضيها؟ فقال الأعرابي: سبحان الله، كيف أكون في بيت الله و أسأل أحدا غيره
di berikan adalah:

حجت زينب وحينما كانت تصلي عند الكعبة، رأت أعرابيا بجوارها فاطمأنت إليه، وقالت له: هل لك حاجة أقضيها؟ فقال الأعرابي: سبحان الله، كيف أكون في بيت الله و أسأل أحدا غيره.

3) Kalimat yang di buang

Langkah pembelajarannya adalah siswa di minta untuk mengisi titik-titik dengan kata yang di buang dari suatu kalimat. Kata yang biasa di buang itu biasanya berupa kata depan (huruf jar, huruf ataf, kata tanya, harfu syart dan sebagainya). Contohnya **المدرسة ذهب الولد**, maka siswa menuliskan **ذهب الولد ..إلى... المدرسة**.

4) Menyusun Kata

Langkah pembelajarannya adalah siswa di beri beberapa kata yang di susun secara acak untuk di susun menjadi kalimat sempurna. Contohnya

seperti *أكل/عنب/عُجِد*. Maka kalimat yang disusun dari kata-kata tersebut adalah *أكل عُجِد عنب حلو*.

5) Menyusun kalimat

Langkah pembelajarannya adalah siswa di beri beberapa kalimat yang di susun secara acak untuk di susun agar menjadi sebuah paragraf yang sempurna. Contohnya *حج - بجواره - كان - رأى - عند الكعبة - وحينما - سليمان - حج* - *بجواره - كان - رأى - عند الكعبة - وحينما كان يصلي*. Maka susunan kalimat agar menjadi paragraf yang sempurna adalah *حج سليمان وحينما كان يصلي عند الكعبة, رأى أعرابيا بجواره فاطمأن إليه*.

6) Mengubah Kalimat

Langkah pembelajarannya adalah siswa di beri sebuah kalimat dan di minta untuk mengubahnya menjadi kalimat positif, kalimat negatif, kalimat tanya, atau kalimat berita; mengubah fi'il mudhori, fi'il madhi, atau fi'il amr, atau mengubah bentuk aktif menjadi pasif atau sebaliknya dan lain sebagainya. Berikut contoh kalimat positif *سينجح المجاهد*, maka siswa harus mengubahnya menjadi kalimat negatif yaitu *لن ينجح المهمل*.

7) Menyambung kalimat

Langkah pembelajarannya adalah siswa di beri dua kalimat dan di minta untuk menggabungkannya agar menjadi satu kalimat dengan menambahkan misalnya huruf jar, huruf ataf dan sebagainya. Misalnya kalimat yang diberikan adalah *كاد عُجِد* dan *يفوز الكأس*, maka kemungkinan jawabannya adalah *كاد عُجِد بالكأس*.

8) Menyempurnakan kalimat

Langkah pembelajarannya adalah siswa di beri potongan-potongan kalimat dan di minta untuk menyempurnakannya. Misalnya *كتب عُجِد* .

d. Jenis-Jenis Insy ' Al-Hurr dan Langkah Pembelajarannya

Sebagaimana kita ketahui bahwa insy ' al-hurr adalah mengarang tanpa pengarahan. Adapun jenis dan langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Al-Talkhis (meringkas bacaan terpilih)

Langkah pembelajarannya adalah guru menyediakan teks bacaan kemudian siswa di minta untuk menuliskan inti sari bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa Arab sesuai dengan kemampuannya. Contohnya

وَكَانَ جُحَا فِي الطَّابِقِ الْعُلُوِيِّ مِنْ مَنْزِلِهِ، فَطَرَقَ بَابَهُ أَحَدُ الْأَشْخَاصِ، فَأَطَّلَ مِنَ الشُّبَاكِ فَرَأَى رَجُلًا، فَقَالَ: مَاذَا تُرِيدُ؟ قَالَ: انزِلْ إِلَى أَسْفَلٍ لِأَكَلِمُكَ، فَنَزَلَ جُحَا، فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا فَقِيرٌ الْحَالِ، وَأُرِيدُ حَسَنَةً يَا سَيِّدِي، فَأَعْتَاظَ جُحَا مِنْهُ، وَلَكِنَّهُ كَتَمَ غَيْظَهُ، وَقَالَ لَهُ: اتَّبِعْنِي. صَعِدَ جُحَا إِلَى أَعْلَى الْبَيْتِ وَالرَّجُلُ يَتَّبِعُهُ، فَلَمَّا وَصَلَ إِلَى الطَّابِقِ الْعُلُوِيِّ، التَّفَتَ جُحَا إِلَى السَّنَائِلِ، وَقَالَ لَهُ: اللَّهُ يُعْطِيكَ، فَأَجَابَهُ الْفَقِيرُ: وَلِمَاذَا لَمْ تَقُلْ لِي ذَلِكَ وَنَحْنُ فِي الْأَسْفَلِ؟ فَقَالَ جُحَا: وَأَنْتَ لِمَاذَا أَنْزَلْتَنِي، وَلَمْ تَقُلْ لِي وَأَنَا فَوْقَ مَا طَلَبُكَ؟

2) Al-Qishshah atau narasi (menceritakan gambar yang di lihat)

Langkah pembelajarannya adalah guru menyediakan cerita dalam bentuk gambar kemudian siswa di minta untuk menceritakan isi gambar yang di lihat dengan menggunakan bahasa Arab sesuai dengan kemampuannya. Contohnya guru memberikan gambar berikut



, maka jawaban yang mungkin diberikan siswa adalah
استيقظ مُجَدُّ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ لَصَلَاةِ التَّهَجُّدِ

3) Al-Idhah (menjelaskan aktivitas tertentu atau eksposisi)

Langkah pembelajarannya adalah guru memerintahkan siswa untuk menjelaskan aktivitas yang selalu dilakukan siswa seperti berangkat ke sekolah, naik sepeda motor dan lain sebagainya. Misanlnya

أذهب إلى المدرسة بالدرجة.

4) Mengarang bebas

Model ini adalah menulis sebuah karangan bebas mengenai masalah tertentu sesuai dengan apa yang di ketahui oleh siswa. Tahapan ini ini lebih sulit karena bukan hanya melibatkan keterampilan dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata, tetapi juga

menuangkan wawasan yang lebih luas tentang masalah yang di bahas. Misalnya (الرحلة), (المدرسة) dan lain sebagainya.

e. Tujuan Insyâ'

Adapun tujuan dari metode insyâ' antara lain:

- 1) Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Arab.
- 2) Siswa terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis atau beberapa karangan lisan.
- 3) Siswa mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa Arab.
- 4) Siswa dapat mengarang buku-buku cerita menarik..
- 5) Siswa dapat menyajikan berita/peristiwa dalam lingkungan masyarakat dan dunia Islam melalui karya yang berbentuk cerita (cerpen), tajuk rencana, artikel dan karya ilmiah lainnya yang actual dan merangsang.³³

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun yang menjadi bahan kajian penelitian terdahulu pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Skripsi **Ummi Rizqah**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (2017), dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Insyâ' Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin”. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran insyâ' di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah menyiapkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran insyâ' bahasa Arab. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran insyâ' pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin yaitu faktor guru, meliputi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Faktor siswa meliputi minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran insyâ' bahasa Arab serta faktor sarana dan prasarana dan alokasi waktu.

³³ *Ibid*, Putra, h. 31.

2. Skripsi **Khotimah**, jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun (2013), dengan judul skripsi “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Smp Ya Bakii 2 Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013” mengemukakan bahwa: metode Pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di kelas VII SMP YA BAKII 2 diantaranya: metode bercakap-cakap, metode ceramah, metode membaca, metode imla’, metode diskusi, metode menghafal, metode tanya jawab, metode terjemah, metode gramatika terjemah, metode resitasi. Metode-metode tersebut digunakan sesuai keadaan dan kemampuan siswa.
3. Skripsi **Vica Naili Mukarromah** (2012), dengan judul “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas Tahun Pelajaran 2011-2012”. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah adanya indikasi dari penerapan metode eklektik, yaitu kombinasi dari beberapa macam metode, metode yang ditemukan antara lain metode membaca, metode cognate, metode fonetik, metode tarjamah, metode muhadatsah, metode imla’, dan metode gramatika terjemah. Persamaan dengan skripsi ini ialah sama-sama meneliti tentang metode dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan perbedaannya adalah penulis hanya meneliti metode insya’ dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan dalam skripsi ini menjelaskan macam-macam metode-metode yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab.
4. Skripsi **Syukur Prihantoro** (2013), dengan judul “Problematika Pembelajaran Insyâ’ Pada Siswa Kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah Problematika dalam proses pembelajaran Insyâ’ pada siswa kelas II MTs Ibnul Qoyyim Putri dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a) Problem Linguistik yang meliputi:
 - 1) Minimnya penguasaan kosa-kata siswa dalam bahasa Arab
 - 2) Lemahnya pemahaman siswa tentang gramatikal bahasa Arab
 - 3) Tulisan (tulisan keluar dari garis, coretan-coretan yang tidak teratur dan penyambungan huruf yang tidak sesuai dengan kaidah).
 - b) Problem Metodologis yang meliputi:

1. Guru
 - a. Hanya terdapat satu guru pengajar Insyâ' untuk semua jenjang
 - b. Guru tidak membuat silabus atau RPP sebagai persiapan mengajar
2. Siswa
 - a. Padatnya aktifitas siswa di luar kegiatan belajar mengajar
 - b. Minimnya kesadaran siswa dalam belajar
 - c. Tidak tersedianya buku paket (materi)
 - d. Terbatasnya alokasi waktu (jam pelajaran)
 - e. Keterbatasan media pembelajaran
 - f. Pemilihan teknik yang kurang tepat.
5. Skripsi **Dhimas Eka Putra** (2019), dengan judul “Penerapan Insyâ' Muwajjah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas Vii Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan insya' muwajjah dalam pembelajaran bahasa Arab bagi kelas VII pondok pesantren At-Taujieh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas merupakan cara yang digunakan oleh ustadz dalam penyampaian materi mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan bahan ajar berupa buku al-arabiyyah linnasyi'in karya dari Dr. Mahmud Ismail, berhubung metode insya' muwajjah diterapkan pada santri kelas awal maka ustadz menggunakan buku al-arabiyyah linnasyi'in jilid 1.

Proses penerapan insya muwajjah dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi dalam tiga tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun sebelum melakukan tiga tahap tersebut ustadz melakukan proses persiapan, dimana santri melafadzkan asmaul husna, sholawat dan lalaran nadzam-nadzam kitab jurumiyah al-jaawiyah, selain itu dalam proses persiapan ini ustadz melakukan tikror/ mengulang kembali materi yang telah dipelajari dari pertemuan sebelumnya.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai suatu masalah. Pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian dapat berupa fakta, konsep, generalisasi serta teori. Penelitian dilaksanakan berdasarkan teori-teori, prinsip-prinsip serta asumsi-asumsi dasar ilmu pengetahuan. Disamping itu, menurut Mukhadis dkk, Peneliti selain harus memiliki penguasaan bidang ilmu yang diteliti dan metodologi penelitian, juga memiliki integritas ilmiah, artinya dia bersikap objektif, terbuka, jujur, dan berpegang teguh pada kebenaran ilmiah.³⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah kegiatan untuk memecahkan masalah dan mencari kebenaran dengan cara ilmiah. Dengan kata lain metode penelitian adalah suatu cara bagi peneliti untuk memecahkan masalah yang sedang ditelitinya. Oleh karenanya, peneliti dituntut memiliki integritas dan kapasitas di bidang yang akan ditelitinya.

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian tentang masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Jl. Kutilang No. 22, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara.

³⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad M. Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 1.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Oktober 2021. Untuk lebih jelas berikut tabel rangkaian jadwal penelitian ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.

No	Nama Kegiatan	Waktu (Bulan)																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Pendahuluan	■	■	■																	
2	Pengajuan Judul				■																
3	Studi Literatur	■	■	■	■	■	■	■	■												
4	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																
5	Bimbingan Proposal		■	■	■	■															
6	Seminar Proposal								■												
7	Revisi Hasil Seminar Proposal								■												
8	Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
10	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
11	Pendaftaran Sidang Munaqasyah																			■	
12	Sidang Munaqasyah																				■

C. Kehadiran Peneliti

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai pengumpul data utama dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi langsung subyek penelitian di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Di samping itu, kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari mengirim surat dari Universitas ke pihak Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah tentang pemberian izin peneliti untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian.

D. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti, memulai dengan mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan penggunaan metode insyâ' dalam pembelajaran al-kitâbah. Pada tahap ini dilakukan juga proses penyusunan proposal seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

Untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti dilokasi penelitian, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini penulis menyusun dan mengumpulkan semua data yang telah terkumpul secara terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan secara jelas dan mendalam.

3. Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang dilakukan. Pada tahapan ini penulis membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan ditulis dan dituangkan dalam bentuk skripsi.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer (pokok) dan data skuder (pendukung). Adapun data pokok yang digali dalam penelitian ini adalah:

1. Proses penggunaan metode insy ' dalam pembelajaran al-kit bah di kelas mustawa awal (level 1) Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah yang meliputi:
 - a. Tantangan yang dimiliki dalam penggunaan metode insy .
 - b. Problematika- problematika yang di hadapi dalam pembelajaran al-kit bah.
 - c. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika- problematika dalam pembelajaran al-kit bah.

Sedangkan data skunder (pendukung) yang digali dalam penelitian ini yaitu keadaan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah yang meliputi:

1. Sejarah singkat berdirinya Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah
2. Struktur Organisasi
3. Visi dan Misi
4. Jumlah Siswa
5. Keadaan Karyawan dan Tenaga Pengajar
6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggali data dari beberapa sumber dan responden diantaranya:

1. Mudir (Direktur) Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.
2. Ustadz yang mengajar al-kit bah di kelas mustawa awwal (level 1) Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.
3. Peserta didik level I (mustawa awwal)

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Morris dalam Hasyim Hasanah, observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau gejala lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan seluruh kemampuan panca indera yang di miliki oleh manusia.³⁵

Berkaitan dengan itu, pada observasi kali ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca inderanya, yaitu indra penglihatan. Peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Alat bantu observasi yang digunkakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain adalah buku catatan dan *checklist* dan kamera. Observasi yang dimaksud dalam

³⁵ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," dalam *Jurnal at-Taqaddum*, vol. 8. h. 26.

penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung proses belajar mengajar di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah khususnya di kelas mustawa awal.

2. Wawancara

Menurut Newman dalam Mita Rosaliza, wawancara adalah salah satu alat untuk mengumpulkan data yang biasa digunakan dalam suatu penelitian. Cara ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti bertatap muka langsung dalam proses mendapatkan informasi atau untuk mendapatkan data primer dari sebuah penelitian. Oleh karena itu, wawancara mengharuskan kedua belah pihak bertemu dan berinteraksi secara langsung.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan *face to face interview* yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung atau dengan bertatap muka dengan subjek untuk dapat memudahkan dalam pencarian informasi, penggalan data, dan bisa menjadi salah satu cara yang mudah dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai Ustadz yang mengajar al-kit bah dan siswa di kelas mustawa awal Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah mengenai penggunaan metode insy ' dalam pembelajaran al-kit bah.

3. Dokumentasi

Secara umum dokumentasi adalah suatu kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap suatu penelitian atau tujuan tertentu.³⁷ Adapun Alat yang digunakan untuk pengumpulan data melalui dokumen dengan menggunakan kamera (foto).

4. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk di jawab oleh responden secara tertulis pula. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

³⁶ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, vol. 11, h. 71.

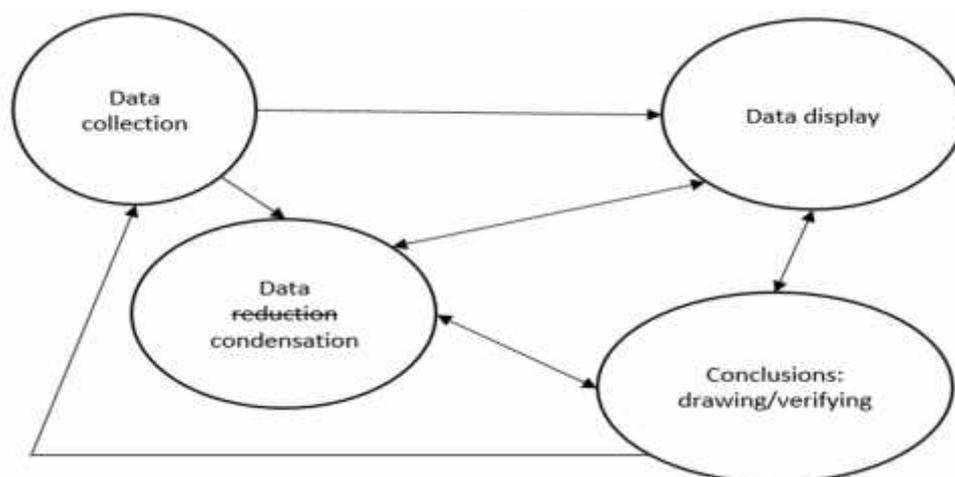
³⁷ Adzikra Ibrahim, "Pengertian Dokumentasi," didapat dari <http://pengertiandefinisi.com> [home page on-line]: Internet (diakses tanggal 1 Juni 21).

G. Teknik Analisis Data

Oleh karena jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif, maka teknik dalam menganalisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kualitatif. Jadi dalam penyajian data peneliti hanya menggunakan kata-kata bukan angka.

Hal ini senada dengan pendapat Mathew B. Miles dan Michael Huberman, analisis data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu dikumpulkan melalui berbagai macam cara seperti pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan dan pengetikan.³⁸

Aktivitas analisis data dalam penelitian ini meliputi; pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusions; drawing/verifying*).



Adapun tahapan yang dilakukan meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Data Colection*)

Pengumpulan data (*data collection*) adalah proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada variable of interest (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.

³⁸ Hardani et.al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, cet. 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 163.

Peneliti memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan penggunaan metode insy ' dalam pembelajaran al-kit bah.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang di jaring tanpa harus memilah (mengurangi) data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (proses penjaringan data) berlangsung.³⁹

Dalam melakukan kodensasi data, peneliti mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari koresponden untuk kemudian disederhanakan, digolongkan dan diverifikasi untuk ditarik kesimpulan dari data-data tersebut lalu kemudian di sajikan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁰

Dalam hal ini, setelah data-data yang diperlukan terkumpul, lalu disederhakan dan disusun untuk menghubungkan satu fenomena dengan fenomena lainnya. Peneliti kemudian menyajikan data-data tersebut ke dalam uraian naratif dengan tujuan agar peneliti mengetahui apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifyng*)

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek

³⁹ Paluseri, "Kondensasi Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif," didapat dari <https://kacamatapustaka.com> [home page on-line]: Internet (Diakses tanggal 23 Juli 2021).

⁴⁰ *Ibid*, h. 168.

yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴¹

Sebelum menarik kesimpulan akhir, peneliti melakukan verifikasi terhadap data-data dan kesimpulan awal. Caranya adalah peneliti kembali ke lapangan untuk mengujinya. Bila kesimpulan awal yang di kemukakan di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dan kredibel dan mampu mengcover tujuan yang sudah di rencanakan oleh peneliti, maka penelitian ini dikatakan selesai.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam metode kualitatif meliputi: *credibility* (validitas internal, *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Dalam penelitian kualitatif keabsahan suatu data ditentukan oleh empat kriteria, yaitu: (1) *credibility*; (2) *transferability*; (3) *dependability*; dan (4) *confirmability*. Keempat kriteria itu memenuhi empat standar “disciplined inquiry” yaitu: truth value, applicability, consistency, dan neutrality. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Triangulasi

Menurut Lincon dan Guba dalam Hardani dkk, triangulasi adalah proses verifikasi penemuan-penemuan dari penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data.⁴² Dalam hal ini, penulis melakukan beberapa hal yaitu:

Pertama, penulis membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

⁴¹ *Ibid*, h. 171-172.

⁴² *Ibid*, h. 203.

2. Member Check

Salah satu teknik yang amat penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif adalah melibatkan partisipan (subyek) untuk mereviewnya. Proses ini dilakukan dengan jalan melibatkan subyek mereview data/informasi, interpretasi dan laporan hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Apabila partisipan (subyek) setuju terhadap semua yang dilaporkan peneliti maka kesimpulan hasil penelitian dapat dikatakan credible.⁴³

Dalam melakukan member check, peneliti melibatkan guru yang mengajar dan siswa yang belajar di mustawa awwal Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah yang dalam hal ini bertindak sebagai subjek penelitian untuk mereview kembali hasil penelitian yang sudah didapatkan sebelumnya, dengan tujuan agar hasil penelitian lebih kredibel lagi.

⁴³ *Ibid*, h. 204.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil dan Sejarah Berdirinya Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah adalah Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam yang berdiri Sejak Tahun 2005 dibawah supervisi Yayasan Muslim Asia (AMCF) di Kota Medan, yang telah melahirkan ribuan Da'i yang tersebar Seluruh Indonesia. Ma'had Abu Ubaidah memiliki berbagai program pendidikan yang bersinergi dengan berbagai organisasi, salah satunya adalah program Integrasi I'dad Lughawi dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Sejak Tahun Ajaran 2017 setiap mahasiswa Program I'dad Lughawi (Bahasa Arab & Studi Islam) dapat sekaligus mengikuti program S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selain program I'dad dan Program Integrasi S1, Ma'had Abu Ubaidah juga menjalankan program Tahfizh dan Tahsin tilawah alquran.

Sejak tanggal 24 Januari 2005 sampai tanggal 27 Februari 2010, Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah berkantor dan berkampus di kampus III UMSU di Jalan kapten Mukhtar Basri. Kemudian pada tanggal 1 Maret 2010 secara resmi Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah berkampus di Jln. Dr. Mansyur Gg. Berdikari/Jln. Sukabaru No. 17E Kec. Medan Selayang, Medan, Sumatera Utara. Kemudian pada tahun 2017, Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah memperoleh tanah wakaf dari seorang dermawan yang bernama Drs. H. Jamali di Jln. Kutilang. Tepatnya pada bulan September 2018, gedung Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah selesai di bangun dan mulai di tempati, disinilah kegiatan operasional dan Pendidikan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah di laksanakan sampai saat ini.

Berikut profil lengkap Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan:

1. Nama Lembaga : Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan
2. Tahun Berdiri : 2005

3. Status Lembaga : Nonformal
4. Alamat : Jl. Kutilang No. 22, Sei Sikambing B
5. Kode Pos : 20128
6. Telp/Hp : (061) 8449 827, WA/SMS 0811 6144 482
7. Email : abuubaidah@almaahid.com
8. Kecamatan : Medan Sunggal
9. Kota : Medan
10. Provinsi : Sumatera Utara
11. Negara : Republik Indonesia

2. Visi

Menjadi Pusat Pendidikan Al-Qur'an, Bahasa Arab & Studi Islam Terbaik yang menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai agama yang Rahmatan lil 'alamin.

3. Misi

- a. Menambah jumlah ulama dan pengajar yang kompeten dalam masalah agama di Indonesia umumnya dan di Sumatera Utara khususnya, agar mereka berperan aktif memberikan kontribusi dalam mencari solusi terhadap masalah-masalah sosial baik dalam skala nasional ataupun di Sumatera Utara itu sendiri, dengan memberi arahan dan bimbingan bagi masyarakat umum.
- b. Mengajarkan bahasa Arab fusha, "*Bahasa Al-Qur'anul-Karim*" dengan benar kepada kaum Muslimin di Indonesia, khususnya bagi para siswa dan mahasiswa yang belum pernah mempelajari bahasa Arab.
- c. Menjelaskan dan mengajarkan pokok ajaran Islam yang prinsipil "*Al-Aqidah*" sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits di semua level, dengan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.
- d. Implementasi prinsip dasar Islam dalam pendidikan dengan prinsip kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan, dengan membuka kelas bagi keduanya namun dengan waktu dan tempat yang terpisah.

- e. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa untuk melanjutkan studi dengan cepat dan hasil (*output*) yang benar.
- f. Menyediakan sistem pendidikan modern yang memiliki kualifikasi tinggi, dengan menyediakan sarana penunjang seperti perpustakaan, buku, kurikulum dan sarana penunjang ilmiah lainnya yang representatif.
- g. Menyebarluaskan dan memasyarakatkan program *Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'anul-Karim*.
- h. Meletakkan beberapa kaedah dan kerangka aturan guna terciptanya lingkungan yang bersinergis dan mampu menerapkan kedisiplinan di dalam lingkungan Ma'had.
- i. Menghantarkan Ma'had untuk menjadi pilot project yang memiliki kualitas unggulan di tengah Ma'had-Ma'had lokal lainnya dengan menjadi contoh dalam segala aspek hingga pada akhirnya menjadi teladan untuk Ma'had-Ma'had lokal di Indonesia.
- j. Menyiapkan kader terbaik untuk melanjutkan studi di luar negeri terutama Timur Tengah.

4. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan Sumatera Utara adalah:

- a. Untuk mengajarkan studi Islam yang benar tentang akidah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dalam bahasa Arab melalui perkuliahan sehari-hari.
- b. Untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar Islam dalam mendidik kedua jenis gender secara sama, tetapi terpisah.
- c. Untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan yang tepat untuk para mahasiswa guna memberikan hasil yang baik dan belajar dengan cepat serta lebih baik.
- d. Mewujudkan sistem pendidikan modern berkualitas tinggi dengan menyediakan perlengkapan pendidikan dan perpustakaan yang layak, bahan pendidikan, buku-buku, dan silabus yang baik.

- e. Untuk memberikan program pendidikan bahasa Arab, studi Islam dan Tahfidz Al-Qur'an dengan kualitas terbaik namun dengan biaya yang sangat terjangkau.
- f. Pengajaran bahasa Arab yang tepat, terutama mereka yang lulus dari institusi pendidikan yang tidak mempelajari bahasa Arab.

5. Kurikulum

Kurikulum yang dipergunakan di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan, mengacu pada kurikulum yang diterapkan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta pada jurusan Al-I'dad Lughowi. Menggunakan kitab "Silsilatu Ta'lîmi al-Lughat al-'Arabiyyah" yang diterbitkan oleh Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Su'ud Kerajaan Arab Saudi sebagai buku ajar/ paket.

6. Staf Pengajar

Pengajar Ma'had adalah para dosen spesialis dalam bidang pembelajaran bahasa Arab dan studi Islam yang dipilih berdasarkan standarisasi berikut ini:

- a. Sarjana lulusan salah satu Universitas di Timur Tengah atau Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) minimal S1 (Lc).
- b. Mahir berbahasa Arab lisan dan tulisan.
- c. Lulus dengan IPK minimal B (Jayyid).

7. Beban dan Masa Studi

- a. Secara umum, masa pendidikan di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah ada dua tingkatan:

1) Al-Tamhidi (Pra Persiapan Bahasa)

Level ini dimaksudkan sebagai kelas persiapan bagi mahasiswa agar dapat mengikuti perkuliahan pada program *Al-I'dad Al-Lughowi* yang merupakan awal jenjang perkuliahan di Ma'had. Di program ini mahasiswa belajar selama satu semester penuh.

2) Al-I'dad Al-Lughowi (Persiapan Bahasa)

Al-I'dad Al-Lughowi dianggap sebagai level awal pembelajaran di Ma'had. Pada level ini mahasiswa belajar selama dua tahun atau empat semester (setara DII).

3) Pada program bahasa Arab dan Studi Islam Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah memiliki 5 level pembelajaran yang terdiri dari:

- a) Level Tamhidi (Persiapan)
- b) Level I (Mustawa al-Awal)
- c) Level II (Mustawa al-Ts ni)
- d) Level III (Mustawa al-Ts list)
- e) Level IV (Mustawa al-R bi')

- b. Mahasiswa yang mengikuti program *Al-I'dad Al-Lughowi* dapat secara paralel mengikuti studinya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Fakultas Agama Islam.
- c. Beban studi yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk penyelesaian studi pada program *I'dad Lughowi* (Persiapan Bahasa) di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah paling sedikit 2 semester apabila mahasiswa diterima langsung di Level III (*Mustawa Tsalits*) dan paling banyak 5 semester apabila mahasiswa diterima di *Level 0* (Mustawa Tamhidi), kecuali mahasiswa mengalami tidak naik level (rasib) maka mahasiswa tersebut menambah masa kuliahnya di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.
- d. Beban studi yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk penyelesaian studi pada program Sarjana (S1) di UMSU adalah mata kuliah yang tidak di konversi dengan mata kuliah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.
- e. Masa studi program sarjana di UMSU diselenggarakan dalam waktu 8 (delapan) semester dengan batas waktu maksimal masa studi adalah 12 semester.
- f. Tidak ada cuti akademik di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah maupun yang mengikuti program integrasi S1.

- g. Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah yang mengikuti program Integrasi S1 di UMSU dan tidak dapat menyelesaikan studi di UMSU sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam jangka waktu maksimal 12 semester, maka mahasiswa tersebut dinyatakan gagal atau *Drop Out* (DO) dari UMSU.
- h. Mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah yang mengikuti program Integrasi S1 di UMSU dan dikeluarkan dari Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah maka mahasiswa tersebut tidak mendapatkan beasiswa dari AMCF dan mahasiswa tersebut menjadi mahasiswa reguler di UMSU.

8. Waktu Kuliah

- a. Waktu kuliah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah adalah sebagai berikut:
1. Perkuliahan pagi (Putra) dimulai pada pukul 07.30 WIB untuk Senin dan Jumat dan pukul 07.45 WIB pada Selasa, Rabu, Kamis dan berakhir pada pukul 12.30 WIB.
 2. Perkuliahan sore (Putri) dimulai pukul 13.00 WIB untuk hari Senin dan Jumat, sedangkan pukul 12.00 WIB pada Selasa, Rabu, Kamis dan berakhir pada pukul 18.00 WIB.
 3. Perkuliahan efektif 16 (enam belas) pekan hingga 17 (tujuh belas) pekan persemester.
 4. Perminggu lima (5) hari kuliah efektif, dimulai dari hari Senin hingga Jumat.
 5. Setiap hari terdapat lima (5) SKS perkuliahan.
 6. Setiap SKS berdurasi lima puluh (50) menit, dengan jeda waktu lima (5) menit di setiap pergantian mata kuliah.

9. Data Siswa Pada Program Bahasa Arab

Tabel 4.1 Daftar Nama Siswa Level I (Mustawa Awwal)

Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

No	Nama	JK	Kelas
1	Ahmad Basyir	L	1A

2	Agus Salim Panjaitan	L	1A
3	Azri	L	1A
4	Febriansyah	L	1A
5	Bagus Cahyadi	L	1A
6	Muhammad Reza	L	1A
7	Rahmat Syah	L	1A
8	Khairil Mustafa	L	1A
9	Budi Ardiansyah	L	1A
10	Saprul Sitanggang	L	1A
11	Fadhil Muhammad	L	1A
12	Ezar Ilyasa	L	1A
13	M. Yunada Janu Putra	L	1A
14	Abu Dani	L	1A
15	Mahfud	L	1A
16	M. Sa'ad Imam	L	1A
17	Zidan Azbial Faruq Siregar	L	1A
18	M. Azmar Rafi Sahib	L	1A
19	Teuku Muhammad F.	L	1A
20	Yudi Ardiansyah	L	1A
21	Syarif Reza	L	1A
22	Rapindo Purba	L	1A
23	Rahmatsyah Karnudi Putra	L	1A
24	M. Nur Adha Asri	L	1A
25	Alan Martua Harahap	L	1A
26	Muhammad Alif P.	L	1A
27	Wahyu Raswanda	L	1A
28	Syamil Husin	L	1A

29	Ahmad Bama Ardiansyah	L	1A
30	Rizki	L	1A
31	Abdul Wahab Khilaf	L	1A
32	M. Alwi Fadhilah	L	1A
33.	M. Karam	L	1A
34.	Rizki Hidayat	L	1B
35	Rahmat Sulaiman	L	1B
36	Syahdan	L	1B
37	Muhammad Al-Faiz Hikmatiar N.	L	1B
38	Wahyu Ega Wijaya	L	1B
39	Ibnu Hanif	L	1B
40	Rizki Junaidi	L	1B
41	M. Hawari Delpiro	L	1B
42	Habil Halim Fatah	L	1B
43	Rizki Akbar	L	1B
44	Makmur Nabil Nasution	L	1B
45	Muhammad A. Yazid Nasution	L	1B
46	Muhammad Ripki	L	1B
47	Syawal Rahmatsyah	L	1B
48	Muhammad Fadli	L	1B
49	Zidan Tri L. Aditama	L	1B
50	Aris Zarik Damanik	L	1B
51	Fadhil Azhari	L	1B
52	Muammar Syaf	L	1B
53	Maulana Fajar	L	1B
54	Sofian Tanjung	L	1B

55	Dimas Tri Iskanuriansyah	L	1B
56	Mustafen Rambe	L	1B
57	Edi Ikhwansyah	L	1B
58	Jeri Gunawan Wijaya	L	1B
59	Umar Adil P.	L	1B

10. Struktur Organisasi dan Data Karyawan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

Adapun struktur organisasi yang ada di Ma'had Abu Ubaidah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Struktur Organisasi Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah
Medan**

No	Nama	JK	Jabatan
1	H. Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA	L	Mudir (Direktur)
2	Ahmad Afandi Surbakti, S.Kom, MM	L	Administrator
3	H. Badrul Hilmi, Lc, M. Sos	L	Wakil Mudir Putra
4	Aisyah Tenda Setiawati, Lc	P	Wakil Mudir Putri
5	Afakhry Ferdinanto Ramadhan, SE	L	Bendahara
6	Mustafa Kamal Pulungan, S. Kom	L	Kordinator IT
7	Mukhti Wirahadinata, SE	L	Kabag. Umum
8	Fauzi Trihandani, SE	L	Ka. Amal Usaha
9	M. Nur, Lc, MA	L	Koordinator Dakwah dan Pengembangan Ummat
10	Munawir Sajali, Lc, MH	L	Bagian Kemahasiswaan Putra/Putri
11	H. Badrul Hilmi, Lc, M.Sos	L	Bagian Akademik
12	M. Ali Zulfikar, SE	L	Staf Administrasi Bahasa Arab Putra
13	Rika Arisandi, S.Si	P	Staf Administrasi Bahasa Arab Putri
14	H. Badrul Hilmi, Lc, M.Sos	L	Dosen Putra

15	M. Anshari, Lc, M.TH	L	Dosen Putra
16	H. Firmansyah Waruwu, Lc, MA	L	Dosen Putra
17	H. Sugianto Amir, Lc, MA	L	Dosen Putra
18	Husni Mubaraq, Lc	L	Dosen Putra
19	Jefri, Lc, M.TH	L	Dosen Putra
20	Drs. Dalail Ahmad	L	Dosen Putra
21	M. Nur, Lc, MA	L	Dosen Putra
22	H. Faja Hasan Mursyid, Lc, MA	L	Dosen Putri
23	Zuriah Ulfi, Lc	P	Dosen Putri
24	Aisyah Tenda Setiawati, Lc	P	Dosen Putri
25	Khoirotul Najmi, Lc	P	Dosen Putri
26	Arika Perangin-angin	P	Dosen Putri
27	Rika Agustina, Lc	P	Dosen Putri
27	Ririn Diana, Lc, MH	P	Dosen Putri
28	Suriani, S.Pd.I	P	Dosen Putri
29	Dr. Abdullah Sani, Lc, MH	L	Dosen Putri
30	H. Abdul Halomoan, Lc, MA	L	Dosen Putri
31	Fitri Mawaddah, M.Pd	P	Dosen Putri
32	Dian Pertiwi, Lc	P	Dosen Putri
33	Anita Rahmi	P	Dosen Putri
34	Yusuf K.	L	Dosen Putra
35	Ostina Hanisari	P	OB
36	Sumadi	L	OB
37	M. Tridedi	L	OB
38	Kamidan	L	Security
39	Zulkifli Tanjung	L	Security
40	Ahmadi	L	Security
41	Ibrahim	L	Security

11. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	10 Ruangan	Baik
2	Mushalla	1 Ruangan	Baik
3	Aula	1 Ruangan	Baik
4	Ruangan Mudir (Direktur)	1 Ruangan	Baik
5	Ruangan Administrator	2 Ruangan	Baik
6	Ruangan VIP	1 Ruangan	Baik
7	Ruangan Dosen	2 Ruangan	Baik
8	Toilet	6 Ruangan	Baik
9	Tempat Wudhu'	1 Ruangan	Baik
10	Pos Satpam	1 Ruangan	Baik
10	Kantin	1 Ruangan	Baik
11	Gudang	1 Ruangan	Baik
12	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik

12. Program Unggulan

Adapun program-program unggulan yang ada di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan antara lain:

1) Bahasa Arab dan Studi Islam

Program ini adalah program pembelajaran bahasa Arab dan studi Islam dengan bahasa pengantar bahasa Arab yang dapat diikuti meskipun belum memiliki dasar bahasa Arab. Yang di bimbing oleh tenaga pengajar alumni Timur tengah dengan metode yang mudah dan menyenangkan.

2) Integrasi S1 Ma'had-FAI UMSU

Program ini merupakan program subsidi pendidikan untuk kader da'i pada program I'dad Lughowi sekaligus kuliah S1 pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3) Tahsin Tilawah Al-Qur'an

Program ini merupakan program kursus untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an yang benar sebagaimana bacaan Rasulullah Saw

yang di bimbing langsung oleh para pengajar Al-Qur'an yang memiliki sanad qira'ah yang sampai kepada Rasulullah Saw.

4) Kursus Intensif Bahasa Arab

Program ini di peruntukkan bagi para pelajar yang tidak memiliki waktu untuk mengikuti program bahasa Arab dan studi Islam. Peserta yang mengikuti program ini mulai dari karyawan, dosen dan lain sebagainya.

5) Bimbingan Menghafal Al-Qur'an

Program ini merupakan program karantina selama 3 hari 2 malam untuk menguasai pondasi dasar dalam menghafal Al-Qur'an serta target menghafal juz 30.

6) Karantina Tahfidz 1 Tahun

Program ini merupakan proram menghafal Al-Qur'an dengan target 30 juz dalam 1 tahun di markaz tahfidz Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

13. Penilaian dan Cara Pemberian Nilai

a. Penilaian

1) Mata kuliah dianggap lulus bila nilai akumulatif yang diambil dari nilai UTS, UAS, dan nilai keaktifan mahasiswa tidak kurang dari 60. Jika kurang dari nilai tersebut, maka mahasiswa/i dinyatakan tidak lulus pada mata kuliah yang bersangkutan.

2) Lulus

Mahasiswa dinyatakan lulus (naik ke level berikutnya) jika mendapat nilai akumulatif dari seluruh mata kuliah 60 ke atas.

3) Lulus dengan syarat

Jika mahasiswa gagal pada satu atau dua mata kuliah, maka dia tetap dinyatakan lulus namun harus mengikuti ujian ulang pada mata kuliah tersebut. Nilai maksimal 60 tanpa ditambahkan dari nilai UTS (30) dan nilai kehadiran dan keaktifan dalam kelas 7 dan ekstrakurikuler 3. Nilai tidak boleh kurang dari 60.

4) Tidak Lulus

Mahasiswa dinyatakan tidak lulus apabila gagal pada lebih dari dua mata kuliah, dan yang bersangkutan tetap tinggal pada level yang sama untuk mengulang seluruh mata kuliah.

5) Drop Out (DO)

Manajemn Ma'had setelah bermusyawarah dengan bagian kemahasiswaan dan bagian akademik memberhentikan mahasiswa jika mahasiswa tidak lulus dua kali berturut-turut.

b. Cara Pemberian Nilai**Tabel 4.4 Klasifikasi Penilaian**

No	Penilaian	Predikat
1	90-100	Mumtaz (A)
2	80-89	Jayyid Jiddan (B+)
3	70-79	Jayyid (B)
4	60-69	Maqbul (C)
5	<-59	Rosib (D) (Tidak Lulus)

Penilaian berdasarkan:

-Jumlah SKS x Nilai (UTS+UAS+Keaktifan) = Nilai Kumulatif

-Jumlah keseluruhan/Jumlah SKS = Nilai Rata-rata.

14. Peraturan Kemahasiswaan**a. Peraturan Umum**

1. Setiap mahasiswa diwajibkan memegang teguh prinsip dan etika Islami, mengenakan pakaian/busana yang sesuai dengan kapasitasnya sebagai mahasiswa Muslim.
2. Mahasiswa diwajibkan berada di kelas sekurang-kurangnya 5 menit sebelum perkuliahan dimulai.
3. Dilarang menggunakan peralatan komunikasi selama perkuliahan berlangsung.
4. Tidak diperkenankan menggunakan sandal jepit dan kaos oblong di lingkungan Ma'had (Kampus).
5. Diwajibkan menjaga keamanan bersama.

6. Diwajibkan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan kampus.
7. Diwajibkan menggunakan bahasa Arab di area kampus.
8. Dilarang kepada seluruh mahasiswa untuk mengenakan atribut partai politik.
9. Dilarang keras membawa dan merokok di area kampus, lebih-lebih obat-obatan terlarang (seperti Narkoba dll).
10. Siapa pun diantara mahasiswa yang di dapati oleh manajemen Ma'had bahwa yang bersangkutan terbukti melanggar poin 9 dan atau 10, atau melakukan tindakan kriminal, maka pihak manajemen berlepas diri dan secara otomatis dikeluarkan dari Ma'had.

b. Tata Tertib dan Kedisiplinan Dalam Kelas

1. Mahasiswa wajib hadir di Ma'had tepat waktu.
2. Jika terlambat lebih dari sepuluh (10) menit, mahasiswa dianggap absen namun di beri kesempatan mengikuti perkuliahan agar mendapatkan manfaat, dan absensi akan dikalkulasikan di setiap akhir semester sebagai prasyarat ujian.
3. Jika terlambat lebih dari lima belas (15) menit maka yang bersangkutan tidak di perkenankan mengikuti perkuliahan.
4. Dosen/staf bertanggung jawab terhadap absensi, dan membaca daftar absen pada setiap jam kuliah.
5. Selama jam kuliah mahasiswa tidak diperkenankan meninggalkan ruangan kuliah kecuali untuk kepentingan mendesak, baik ketika ada dosen atau tidak ada dosen.
6. Jika mahasiswa absen selama satu minggu berturut-turut atau tujuh hari berkebelang tanpa alasan syar'i, maka mahasiswa bersangkutan akan di beri peringatan. Jika tidak mengindahkan peringatan tersebut, maka Ma'had dapat memberhentikannya atau mahasiswa yang bersangkutan tidak menghadiri perkuliahan selama dua minggu berturut-turut tanpa pemberitahuan maka secara otomatis akan di dikeluarkan dari Ma'had.

7. Jika mahasiswa absen pada mata kuliah tertentu lebih dari 25% dari keseluruhan jam kuliah, maka yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti ujian untuk mata kuliah tersebut.

c. Organisasi Kemahasiswaan

Ma'had mewajibkan mahasiswa untuk membentuk satu organisasi kemahasiswaan yang bersifat mandiri, agar mereka dapat mengadakan acara yang dapat membantu studi mereka. Hal ini dapat di realisasikan dengan sinergis antara bagian kemahasiswaan dengan mendapatkan persetujuan dari pihak manajemen.

15. Layanan Administrasi

a. Perizinan (*al-isti'dzan*)

Mahasiswa di beri izin jika memiliki alasan syar'i dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

1. Yang dimaksud alasan syar'i adalah sakit, menikah, pindah rumah/domisili atau keluarga dekat meninggal dunia. Selain yang telah disebutkan akan diberikan kewenangan kepada bagian kemahasiswaan.
2. Masa izin tidak boleh melebihi lima puluh (50) jam kuliah (atau selama dua minggu berturut-turut) pada setiap semester.
3. Ketidakhadiran tanpa izin akan diakumulasikan pada akhir semester.
4. Izin di berikan oleh bagian kemahasiswaan atas persetujuan pihak manajemen.
5. Mahasiswa yang meminta izin mengisi formulir perizinan yang didapatkan dari bagian kemahasiswaan.

b. Mutasi (*al-Tahwiil*)

Yang dimaksud dengan mutasi adalah perpindahan seorang mahasiswa dari Ma'had satu ke Ma'had lainnya yang berada di bawah naungan AMCF atau perpindahan mahasiswa dari stu level ke level yang lebih rendah atau lebih tinggi, sesuai kemampuan maksimum daalm proses

pembelajaran. Dalam proses mutasi yang perlu di perhatikan sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengajukan mutasi dalam jangka waktu maksimal, dua (2) dari awal semester, dan tidak diperkenankan jika proses belajar-mengajar telah berlangsung lebih dari itu.
2. Kebijakan mutasi mahasiswa dari kelas yang lebih tinggi ke yang lebih rendah diajukan oleh *musyrif* (pembina) kelas, berdasarkan pertimbangan dewan dosen, dan dilakukan tiga (3) minggu terhitung sejak awal semester dimulai.
3. Untuk mutasi dari level rendah ke tinggi maka harus melalui rekomendasi dari *musyrif* dan mengikuti ujian yang dikoordinasikan dari bagian akademik.

c. Perjanjian (*al-Ta'ahhud*)

1. Perjanjian (untuk tidak mengulangi) dilakukan oleh mahasiswa yang menyalahi/melanggar aturan yang ditetapkan Ma'had.
2. Mahasiswa yang bersangkutan menandatangani surat perjanjian yang telah di sediakan.

d. Peringatan (*al-Indzaar*)

Peringatan di berikan oleh bagian kemahasiswaan kepada mahasiswa karena satu dari sebab-sebab berikut ini:

1. Jumlah ketidakhadiran mahasiswa bersangkutan hampir mendekati batas toleransi yaitu 25%.
2. Menyalahi peraturan yang berlaku di Ma'had.
3. Peringatan di berikan dua (2) kali, dan jika tetap melanggar aturan Ma'had berhak memberhentikannya.

e. Rekomendasi (*al-Tazkiyah*)

Rekomendasi yang dikeluarkan oleh *Mudir (Direktur)* Ma'had atas masukan dari bagian kemahasiswaan dan *musyrif* kelas, dan di berikan kepada mahasiswa yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

1. Berperilaku baik dan disiplin selama kuliah di Ma'had.
2. Memiliki semangat tinggi untuk menuntut ilmu.
3. Belum pernah *rasib* (tinggal kelas) selama kuliah di Ma'had.

4. Belum pernah menyalahi aturan atau diberi sanksi oleh Ma'had.
5. Menyelesaikan studinya di Ma'had hingga lulus predikat minimal *Jayyid Jiddan* (B+).

f. Surat Keterangan (*al-Ifaadah*)

Surat keterangan dikeluarkan oleh bagian administrasi dan diberikan kepada mahasiswa Ma'had yang memerlukannya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Proses Penggunaan Metode Insy ' Dalam Pembelajaran Al-Kit bah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Dari hasil observasi serta dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah mengenai proses penggunaan Metode Insy ' dalam pembelajaran Al-Kit bah adalah sebagai berikut:

- a. Adapun proses penggunaan metode insy ' dalam pembelajaran Al-Kit bah di level I (mustawa awwal) di ampu oleh Ustadz Sugianto, Lc, MA dan Ustadz Husni Mubaraq, Lc dengan jumlah peserta didik sebanyak 59 peserta didik.
1. Hasil observasi proses penerapan metode Insy ' dalam pembelajaran Al-Kit bah pada hari Jumat 6 Agustus 2021, di kelas mustawa awwal (level I) A. Adapun pengampu pembelajaran al-Kit bah di sini adalah ustadz Sugianto Amir, Lc, MA.

Sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar terdapat suatu proses persiapan, di dalam pembelajaran kali ini ustadz melakukan proses persiapan dengan memimpin pembacaan do'a bersama peserta didik selama 4 menit dan mengajak peserta didik untuk melafazkan basmallah (*bismillahirrahmanirrahim*). Kemudian dilanjutkan dengan mengulang beberapa kosa kata yang sudah di pelajari sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan awal, ustadz memulai pembelajaran apabila peserta didik sudah mulai siap untuk melakukan pembelajaran dan membawa buku materi *Tadribat al-Lughowiyah*

yang mana buku tersebut adalah salah satu bahan ajar yang digunakan di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan, ustadz membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan para peserta didik menjawab salam tersebut, setelah itu ustadz memimpin doa pembuka pelajaran dengan membaca surat al-fatihah bersama-sama. Setelah berdoa bersama-sama ustadz menanyakan kabar para peserta didik dan mengabsen ulang kehadiran peserta didik, hal ini dilakukan agar para peserta didik benar-benar siap dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran nantinya. Namun, pada saat hendak memulai pelajaran ustadz menemukan ada diantara peserta yang sepertinya sudah mengantuk, maka ustadz pun menyuruhnya untuk berwudhu' ke kamar mandi dan menunggu sampai ia selesai.

Kemudian di lanjutkan dengan kegiatan inti, kegiatan inti merupakan proses penyampaian materi oleh ustadz kepada peserta didik. Ustadz menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuka buku pelajaran pada bab الوحدة الثامنة. Setelah semua peserta membuka buku mereka, ustadz membacakan perintah yang ada dalam buku tersebut, perintahnya adalah *حول كما في المثال الآتي* yang artinya adalah ubahlah (dhamir) seperti contoh berikut. Setelah itu ustadz menjelaskan dengan mengambil salah satu contoh perubahan dhamir dalam kalimat berikut contohnya:

مثال : أشاهد المناظر « شاهدت المناظر

Setelah menerangkan materi tersebut kepada seluruh peserta didik, ustadz menginstruksikan kepada seluruh peserta didik untuk melafazkannya secara bersama-sama, setelah itu ustadz meminta peserta didik untuk mengerjakan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi pelajaran, yaitu:

١ - أرسل الرسالة «

٢ - أَلعب الكرة «

..... « ٣- أحفظ الدرس »

..... « ٤- أركب السيارة »

..... « ٥- أعمل الطعام »

..... « ٦- أتسلم التذاكر »

Salah satu peserta didik yang bernama mengerjakan contoh soal yang ada di papan tulis, yaitu soal nomor satu (أرسل) (الرسالة) menjadi أرسلت الرسالة, Setelah itu peserta didik lainnya bergantian satu persatu untuk mengerjakan soal-soal tersebut di depan. Setelah itu ustadz pun bertanya kepada para peserta didik فهمتم الدرس؟ yang artinya “apakah kalian sudah faham dengan pelajaran tadi?” mereka pun menjawab dengan suara yang lantang فهمنا yang berarti “kami sudah faham”.

Kemudian ustadz menuliskan beberapa beberapa kata di papan tulis dan meminta kepada siswa untuk mengubahnya menjadi جملة مفيدة (kalimat yang sempurna) menurut kemampuan dan pengetahuan mereka. Kata-kata tersebut yaitu:

١- ذهب

٢- شرب

٣- المسجد

٤- مدرس

٥- مهندس

Setelah itu ustadz memerintahkan para peserta didik untuk membacakan apa yang mereka tulis terkait soal diatas.

Proses terakhir dari kegiatan pembelajaran adalah kegiatan penutup, pada proses ini ustadz menyimpulkan materi yang sudah

pelajari dan bertanya ulang kepada beberapa peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka. Kemudian tidak lupa, ustadz memberikan motivasi agar sering menghafal kosa-kata dan mengulangi pelajaran yang sudah di pelajari di Ma'had. Proses ini diakhiri dengan ustadz mengajak semua peserta didik untuk membaca *hamdalah*, di lanjutkan dengan membaca do'a *kaffaratul majlis* serta salam penutup.

2. Hasil observasi proses penerapan metode Insy ' dalam pembelajaran Al-Kit bah Kamis 5 Agustus 2021, di kelas mustawa awwal (level I) B. Adapun pengampu pembelajaran al-Kit bah di sini adalah Ustadz Husni Mubaroq Siregar, Lc.

Sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar terdapat suatu proses persiapan, di dalam pembelajaran kali ini ustadz melakukan proses persiapan dengan memimpin pembacaan do'a bersama peserta didik selama 4 menit dan mengajak peserta didik untuk melafazkan basmallah (*bismillahirrahmanirrahim*). Kemudian ustadz memotivasi peserta didik agar jangan malas belajar dan rajin untuk menghafal kosa kata minimal dua kosa kata dalam sehari. Kemudian ustadz menanyakan kepada peserta didik mengenai tugas yang sudah di berikan sebelumnya apakah sudah di kerjakan atau tidak. Setelah itu mereka pun di perintahkan untuk mengumpulkan tugas ke depan.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan awal, ustadz memulai pembelajaran apabila peserta didik sudah mulai siap dan fokus. Adapun buku materi yang di ajarkan ustadz di mustawa awwal B ini adalah buku *Al-Ta'bir Al-Muwajjah Lil-Mubtadi'in Min Ghoiri Al-Nathiqin Bil-'arabiyyah* yang merupakan salah satu buku yang menjadi bahan ajar di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan. Ustadz membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan para peserta didik menjawab salam tersebut, setelah itu ustadz memimpin doa pembuka pelajaran dengan membaca surat al-fatihah bersama-sama.

Kemudian di lanjutkan dengan kegiatan inti, kegiatan inti merupakan proses penyampaian materi oleh ustadz kepada peserta didik. Ustadz menginstruksikan kepada peserta didik untuk membuka buku pelajaran pada materi *الصورة والجملة*, setelah peserta didik membuka bukunya masing-masing, ustadz pun bertanya tentang apa yang ada di gambar tersebut. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih aktif dan lebih berani berpendapat sesuai dengan pengetahuannya. Para peserta didik pun menjawab dengan berbagai jawaban dan suasana agak sedikit riuh, untuk menenangkan suasana maka ustadz pun menunjuk salah satu dari mereka untuk memberikan jawaban yaitu ada gambar kamar dan lampu, peserta pun menjawab *الغرفة مظلمة*, yang artinya adalah” kamar yang gelap”, kemudian ustadz pun bertanya kepada peserta didik lainnya apakah jawaban temannya tadi sudah benar atau tidak, mereka pun menjawab sudah benar. Kemudian ustadz pun menyuruh peserta didik yang lainnya untuk membuat kalimat dari gambar bunga yang ada di buku, salah satu dari mereka kemudian menjawab *الوردة متفتحة*, yang artinya adalah “bunga mawar yang mekar”. Setelah itu, ustadz pun menyuruh beberapa peserta didik untuk menuliskan dua kalimat tersebut di papan tulis. Setelah itu, ustadz pun memberikan waktu sekitar 7 menit untuk membuat kalimat pada gambar nomor 3 sampai 9. Setelah itu peserta didik di suruh untuk mengumpulkan tugasnya kepada ustadz.

Proses terakhir dari kegiatan pembelajaran adalah kegiatan penutup, pada proses ini ustadz menyimpulkan materi yang sudah pelajari dan bertanya ulang kepada beberapa peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka. Kemudian tidak lupa, ustadz memberikan motivasi agar sering menghafal kosa-kata dan mengulangi pelajaran yang sudah di pelajari di Ma’had. Proses ini diakhiri dengan ustadz mengajak semua peserta didik untuk membaca *hamdalah*, di lanjutkan dengan membaca do’a *kaffaratul majlis* serta salam penutup.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, proses pembelajaran al-kit bah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah menggunakan buku ajar Tadribat al-Lughowiyah di level 1 (mustawa awwal) A dan Al-Ta'bir Al-Muwajjah Lil-Mubtadi'in Min Ghoiri Al-Nathiqin Bil-'Arabiyyah yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Kegiatan Awal

Pada tahap ini ustadz memimpin peserta didik untuk membaca do'a dan membuka pelajaran dengan membaca bismillahirrahmanirrahim secara berjama'ah. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk giat belajar. Hal ini dikuatkan juga dengan hasil wawancara dengan ustadz Husni Mubaroq, beliau mengatakan:

“Sebelum saya memasuki materi, saya biasanya selalu memberikan motivasi bagi mereka agar giat dan jangan malas belajar dan memperbanyak kosa kata, kalau seandainya ada yang masih ngantuk saya menyuruh mereka ke kamar mandi untuk berwudhu’.”⁴⁴

Selain itu, sebelum memasuki kegiatan inti ustadz mengingatkan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah di pelajari sebelumnya. Hal ini dikuatkan juga dengan hasil wawancara dengan ustadz Sugianto yang menjelaskan mengenai tahap pembelajaran yang beliau lakukan:

“Pertama, kita mengingatkan kepada siswa materi yang sebelumnya. Kemudian mengulang beberapa kata yang sudah dipelajari. Lalu mereka ditugaskan untuk merangkai kosa-kata yang sudah ada, baru kita masuk pada materi yang baru.”⁴⁵

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses penyampaian materi oleh ustadz kepada peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

⁴⁴ Husni Mubaroq, Al-Kit bah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah, Wawancara di Masjid Al-Jihad Medan, tanggal 19 Agustus 2021.

⁴⁵ Sugianto Amir, Pengajar Al-Kit bah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah, Wawancara di Kantor Guru Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan, tanggal 15 Agustus 2021.

Kegiatan ini merupakan proses akhir dari pembelajaran yang dilaksanakan dimana ustadz menyimpulkan materi yang sudah di sampai dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar giat belajar.

2. Problematika Penggunaan Metode Insy ' Dalam Pembelajaran Al-Kit bah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Menurut Wa Muna, belajar bahasa asing tentunya membutuhkan proses, sebagaimana bayi yang baru lahir. Tentunya dalam proses ini membutuhkan waktu yang lama dan bertahap. Sang bayi tentu menghadapi banyak masalah seperti pengucapan dan sebagainya, mula-mula mungkin si bayi hanya bisa berkata “ma” saja, walaupun maksud dia adalah “mama”, tetapi karena seringnya di perdengarkan bahasa yang benar oleh ayah, ibu atau keluarga yang lain hingga ia mampu mengucapkan kata “mama” dengan baik dan benar.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, tentu ada berbagai macam problem yang di hadapi. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang notabene merupakan bahasa asing bagi kita (masyarakat Indonesia). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Sugianto, selaku pengajar di kelas level I (mustawa awwal) A terkait problematika dalam penggunaan metode insy ' dalam pembelajaran al-kit bah peneliti bertanya kepada beliau:

“Ustadz, dari sekian banyak model-model pembelajaran insy ' seperti membuat jumlah mufidah (membuat kalimat positif, negatif dan sebagainya) atau menyusun kalimat. Nah, kira-kira apa yang menjadi problem dalam pembelajaran dengan menggunakan metode insy ' ustadz?”.

Ustadz Sugianto menjelaskan:

“Pertama, kekayaan kosa-kata (mufrodat) mereka (peserta didik) kurang. Kedua, kurangnya keberanian (kepercayaan diri) untuk mengucapkat kalimat (jumlah mufidah). Ketiga, minimnya pengetahuan mereka tentang kaedah nahwu-sharaf. Keempat, Lingkungan yang kurang mendukung, terutama Indonesia yang bahasanya bukan bahasa Arab Kelima, mereka kurang menguasai ungkapan/istilah bahasa Arab, karena ada ungkapan/istilah yang

tidak bisa di fahami hanya dengan membedah kata perkata saja. Selain itu, mereka juga tidak menginstal kemampuan berbahasa mereka sepenuhnya gitu. Berbeda dengan anak yang tinggal di lingkungan biasa, tetapi mereka tetap menginstal kemampuan berbahasa mereka dengan cara berlatih sendiri dan membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam keseharian mereka”.

Sedangkan wawancara peneliti dengan ustadz Husni Mubaraq selaku pengajar al-kit bah di level I (mustawa awwal) B terkait problematika dalam penggunaan metode insy ’, peneliti bertanya:

“Ustadz, selama ustadz mengajar apa problem yang sering di temui ustadz?”.

Beliau pun menjelaskan:

“Kalau untuk problem sendiri banyak ya, biasanya itu problemnya ketika ada diantara peserta didik yang tidak hadir, karena itu akan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang sedang di pelajari dan pelajaran yang akan datang. Ada juga yang terlambat datang (masuk kelas), kita sudah memulai pelajaran, dia baru datang sehingga dia tertinggal. Kemudian problem terbesar itu adalah peserta didik miskin akan kosa kata (mufrodad), sehingga menghambat penerapan metode insy ’ tadi. Karena insy ’ itu kan harus kaya akan kosa kata, bagaimana kita mau mengarang kalau kita tidak punya kosa kata ya kan. Selain itu, terkadang mereka mengantuk dan kehilangan konsentrasi saat pembelajaran, sehingga konsentrasi mereka kurang. Selanjutnya mungkin kurangnya pemahaman mereka terhadap kaedah bahasa Arab (nahwu dan sharaf)”.

3. Upaya Yang di Tempuh Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Kit bah Dengan Menggunakan Metode Insy ’ di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah, untuk mengatasi problematika dalam penggunaan metode insy ’ ada beberapa upaya yang di lakukan oleh ustadz diantaranya:

- 1) Membiasakan para peserta untuk berbahasa Arab selama pembelajaran berlangsung. Bahkan ketika ditanya mengenai makna suatu kosa kata

(mufrodat), ustadz tidak langsung menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, tetapi di sebutkan kosa kata yang serupa/sinonim dalam bahasa Arab. Namun, jika peserta didik tetap tidak faham, maka ustadz baru menyebutkan maknanya dalam bahasa Indonesia.

- 2) Memperbanyak latihan dan mengerjakan soal, karena dengan begitu peserta didik akan lebih terasah kemampuannya dan secara otomatis mempermudah pembelajaran insy ' itu sendiri.

Kemudian beda halnya dengan wawancara dengan ustadz Sugianto Amir ketika ditanya mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika penggunaan insy ' dalam pembelajaran al-kit bah, beliau menjelaskan:

“Dari sekian banyak problem yang disebutkan tadi, mungkin kalau untuk pengayaan kosa kata saya jarang menyuruh mereka untuk menghafal kosa kata, tapi baca kemudian ungkapkan. Kemudian untuk ungkapan-ungkapan (istilah) bahasa Arab, saya memang memerintahkan mereka untuk menghafal. Karena dalam bahasa arab itu kan ada ungkapan yang tidak bisa diterjemahkan secara harfiah, jadi misalnya ada dua kata menjadi satu gitu, seperti misalnya mudhof-mudhofun ilaihi atau tarkib. Jadi kalau dalam hal ungkapan yang khusus, saya selalu tekankan kepada mereka untuk menghafalnya dan di fahami”.

Sementara hasil wawancara dengan ustadz Husni Mubaraq ketika ditanya mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika penggunaan insy ' dalam pembelajaran al-kit bah, beliau menjelaskan:

“Kalau untuk ketidakhadiran, saya selalu menghimbau dari grup WA agar jangan ada yang tidak hadir. Kemudian terkait kalau ada diantara mereka yang mengantuk saat pembelajaran saya selalu menyuruh mereka untuk berwudhu' sebelum memulai pembelajaran. Kemudian kalau untuk kekurangan kosa kata (mufrodat), saya selalu memotivasi dan menekankan agar mereka selalu menghafal kosa kata, minimal dua kosa kata dalam satu hari. Kemudian yang terakhir, kalau untuk memahami mereka tentang qaidah bahasa (nahwu dan sharaf), saya selalu mengaitkan materi yang di pelajari dengan qaidah bahasa itu tadi. Misalnya, kenapa bisa bacaanya begini dan seterusnya”.

Adapun data yang di peroleh dari pengumpulan angket dengan jumlah responden sebanyak 50 orang dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Distribusi Jawaban Responden Dalam Memahami Tujuan Insy '

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah kamu memahami tujuan pembelajaran insy '?		
	Iya	39	66,1
	Tidak	20	33,89
Jumlah		59	100

Sumber: Angket 1 (satu)

Berdasarkan jawaban responden dalam memahami tujuan insy ' diketahui bahwa 39 orang (66,1%) memahami tujuan insy ' atau menjawab iya dan 20 orang (33,89%) tidak memahami atau menjawab tidak.

Tabel 4.6

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Pemberian Motivasi Oleh Guru/Ustadz

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah guru/ustadz selalu memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran?		
	Iya	59	100
	Tidak	0	0
Jumlah		59	100

Sumber: Angket 2 (dua)

Berdasarkan jawaban responden mengenai apakah guru selalu memberikan motivasi kepada siswa, maka diketahui bahwa 59 orang (100%) menjawab iya dan tidak ada yang menjawab tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa.

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Buku Ajar Yang di Bawa Oleh Guru/Ustadz

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah guru/ustadz membawa buku ajar materi sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan?		
	Iya	59	100
	Tidak	0	0
Jumlah		59	100

Sumber: Angket 3 (tiga)

Berdasarkan jawaban responden mengenai buku ajar yang di bawa oleh guru/ustadz di ketahui bahwa ada 59 orang (100%) menjawab iya dan tidak ada yang menjawab tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru/ustadz selalu membawa buku ajar yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru/Ustadz Mengingatn Materi Yang Sudah Dipelajari

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah sebelum memulai pelajaran guru/ustadz mengingatkan materi yang sudah di pelajari sebelumnya kepada siswa?		
	Iya	59	100
	Tidak	0	0
Jumlah		59	100

Sumber: Angket 4 (empat)

Berdasarkan jawaban responden mengenai guru/ustadz mengingatn materi yang sudah dipelajari, diketahui bahwa 59 orang (100%) menjawab iya dan tidak ada yang menjawab tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pelajaran guru/ustadz mengingatkan materi yang sudah dipelajari kepada siswa.

Tabel 4.9
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru/Ustadz Menyuruh Siswa
Yang Mengantuk Untuk Berwudhu'

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah guru/ustadz selalu menyuruh kamu untuk berwudhu' ketika kamu mengantuk saat pembelajaran berlangsung?		
	Iya	59	100
	Tidak	0	0
	Jumlah	59	100

Sumber: Angket 5 (lima)

Berdasarkan jawaban responden mengenai guru menyuruh siswa yang mengantuk untuk berwudhu', diketahui bahwa 59 orang (100%) menjawab iya dan tidak ada yang menjawab tidak. Yang berarti bahwa setiap kali ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran guru menyuruh mereka untuk berwudhu'.

Tabel 4.10
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Problema Siswa Dalam
Pembelajaran Insy '

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah kamu memiliki problema saat pembelajaran Insy '?		
	Iya	50	84,7
	Tidak	9	15,2
	Jumlah	59	100

Sumber: Angket 6 (enam)

Berdasarkan jawaban responden mengenai siswa memiliki problema dalam pembelajaran insy ', diketahui bahwa ada 50 orang (84,7%) menjawab iya dan 9 orang (15,2%) menjawab tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki problema.

Tabel 4.11
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kehadiran Siswa Dalam Pembelajaran

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah kamu selalu hadir di kelas saat pembelajaran insya'?		
	Iya	25	42,3
	Tidak	34	57,6
Jumlah		59	100

Sumber: Angket 7 (tujuh)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kehadiran siswa dalam pembelajaran di ketahui bahwa 25 orang (42,3%) menjawab iya dan 34 orang (57,6%) menjawab tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak selalu hadir dalam pembelajaran.

Tabel 4.12
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru/Ustadz Mengingatkan Kehadiran Siswa Melalui WA

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah guru/ustadz mengingatkan kepada seluruh siswa untuk selalu hadir saat pembelajaran melalui grup WA?		
	Iya	59	100
	Tidak	0	0
Jumlah		59	100

Sumber: Angket 8 (delapan)

Berdasarkan jawaban responden mengenai apakah guru/ustadz mengingatkan kehadiran siswa melalui WA, maka diketahui ada 59 orang (100%) menjawab iya dan tidak ada yang menjawab tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru/ustadz selalu mengingatkan siswa untuk hadir dalam pembelajaran melalui WA.

Tabel 4.13
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Efektifitas Metode Pembelajaran
Yang Digunakan Guru/ustadz

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru/ustadz memudahkan kamu untuk memahami pelajaran?		
	Iya	30	50,8
	Tidak	29	49,1
Jumlah		59	100

Sumber: Angket 9 (sembilan)

Berdasarkan jawaban responden mengenai efektifitas metode pembelajaran yang di gunakan guru/ustadz, diketahui bahwa ada 30 orang (50,8%) menjawab iya dan 29 orang (49,1%) menjawab tidak. Yang berarti bahwa siswa yang terbantu dengan metode pembelajaran yang digunakan masih lebih banyak.

Tabel 4.14
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Hafalan Kosa-Kata (Mufrodat)

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah kamu menghafal banyak kosa-kata (mufrodat)?		
	Iya	9	15,2
	Tidak	50	84,7
Jumlah		59	100

Sumber: Angket 10 (sepuluh)

Berdasarkan jawaban responden mengenai hafalan kosa-kata (mufrodat) siswa, diketahui bahwa ada 9 orang (15,2%) menjawab iya dan ada 50 orang (84,7%) menjawab tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hafalan kosa-kata (mufrodat) yang sedikit.

Tabel 4.15
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru/ustadz Mengingatkan Siswa
Untuk Menghafal Kosa-Kata (Mufrodat)

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah guru/ustadz selalu mengingatkan kamu untuk menghafal kosa-kata setiap hari?		
	Iya	59	100
	Tidak	0	0
Jumlah		59	100

Sumber: Angket 11 (sebelas)

Berdasarkan jawaban responden mengenai apakah guru/ustadz selalu mengingatkan siswa agar menghafal kosa-kata (mufrodat) setiap hari, diketahui bahwa 59 orang (100%) menjawab iya dan tidak ada yang menjawab tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap guru/ustadz selalu mengingatkan siswa untuk menghafal kosa-kata (mufrodat) setiap hari.

Tabel 4.16
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Kepercayaan Diri Siswa

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah kamu memiliki kepercayaan diri ketika guru/ustadz menyuruh kamu membuat dan mengucapkan jumlah mufidah (berbahasa)?		
	Iya	10	16,9
	Tidak	49	83
Jumlah		59	100

Sumber: Angket 12 (dua belas)

Berdasarkan jawaban responden mengenai kepercayaan diri siswa untuk membuat/mengucapkan jumlah mufidah, diketahui ada 10 orang (16,9%) menjawab iya dan ada 49 orang (83%) menjawab tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk membuat/mengucapkan jumlah mufidah.

Tabel 4.17
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Penguasaan Kaedah Nahwu-Sharaf Siswa

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah kamu menguasai kaedah nahwu-sharaf?		
	Iya	15	25,4
	Tidak	44	74,5
	Jumlah	59	100

Sumber: Angket 13 (tiga belas)

Berdasarkan jawaban responden mengenai penguasaan kaedah nahwu-sharaf siswa, diketahui ada 15 orang (25,4%) menjawab iya dan 44 orang (74,5%) menjawab tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai kaedah nahwu-sharaf.

Tabel 4.18
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru/Ustadz Membedah I'rab Setiap Materi

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah guru/ustadz selalu membedah/i'rab kaedah nahwu-sharaf yang ada dalam materi yang sedang dipelajari?		
	Iya	54	91,5
	Tidak	5	8,4
	Jumlah	59	100

Sumber: Angket 14 (empat belas)

Berdasarkan jawaban responden dari pertanyaan apakah ustadz membedah i'rab dalam materi yang dipelajari, diketahui ada 54 orang (91,5%) menjawab iya dan 5 orang (8,4%) menjawab tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam setiap materi yang dipelajari ustadz selalu mengajarkan i'rab/kaedah nahwu-sharaf kepada siswa.

Tabel 4.19
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Penguasaan Siswa Terhadap
Ungkapan/Istilah Bahasa Arab

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah kamu menguasai banyak istilah/ungkapan dalam bahasa Arab?		
	Iya	4	6,7
	Tidak	55	93,2
	Jumlah	59	100

Sumber: Angket 15 (lima belas)

Berdasarkan jawaban responden mengenai penguasaan ungkapan/istilah bahasa Arab, diketahui bahwa ada 55 orang (93,2%) menjawab tidak dan ada 4 orang (6,7%) menjawab iya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa belum menguasai banyak ungkapan/istilah bahasa Arab.

Tabel 4.20
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Instruksi Guru/Ustadz Untuk
Menghafal Ungkapan/Istilah Bahasa Arab

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah guru/ustadz selalu menyuruh siswa untuk menghafal istilah/ungkapan bahasa Arab?		
	Iya	59	100
	Tidak	0	0
	Jumlah	59	100

Sumber: Angket 16 (enam belas)

Berdasarkan jawaban responden mengenai instruksi guru/ustadz kepada siswa untuk menghafal ungkapan/istilah bahasa Arab, diketahui bahwa 59 orang (100%) menjawab iya dan tidak ada yang menjawab tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru/ustadz selalu menyuruh siswa untuk menghafal ungkapan/istilah bahasa Arab.

Tabel 4.21
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Antusiasme Siswa Mengikuti Pembelajaran

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah kamu antusias untuk mengikuti pembelajaran insya'?		
	Iya	59	100
	Tidak	0	0
	Jumlah	59	100

Sumber: Angket 17 (tujuh belas)

Berdasarkan jawaban responden mengenai antusias siswa mengikuti pembelajaran, diketahui bahwa semua siswa antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini di buktikan dengan siswa yang menjawab iya ada 59 orang (100%) dan tidak ada yang menjawab tidak.

Tabel 4.22
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Guru/Ustadz Mengadakan Diskusi

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah guru/ustadz mengadakan diskusi dalam pembelajaran?		
	Iya	59	100
	Tidak	0	0
	Jumlah	59	100

Sumber: Angket 18 (delapan belas)

Berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa guru/ustadz mengadakan diskusi saat pembelajaran. Hal ini diketahui dari siswa yang menjawab iya ada 59 orang (100%).

Tabel 4.23
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Siswa Berkomunikasi Dengan Bahasa Arab

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah kamu selalu berbicara dengan bahasa Arab saat berkomunikasi dengan teman-teman kamu?		

	Iya	29	49,1
	Tidak	30	50,8
Jumlah		59	100

Sumber: Angket 19 (sembilan belas)

Berdasarkan jawaban responden mengenai apakah berkomunikasi dengan teman-teman menggunakan bahasa Arab atau tidak, diketahui bahwa ada 29 orang (49,1%) yang menjawab iya dan 30 orang (50,8%) menjawab tidak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak menggunakan bahasa Arab ketika berkomunikasi dengan teman mereka masih lebih banyak.

Tabel 4.24

Distribusi Jawaban Responden Mengenai Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

No	Pertanyaan	Frekuensi	Persentase
1	Apakah kamu tinggal di lingkungan yang berkomunikasi dengan bahasa Arab?		
	Iya	2	3,3
	Tidak	57	96,6
Jumlah		59	100

Sumber: Angket 20 (dua puluh)

Berdasarkan jawaban responden mengenai lingkungan tempat tinggal siswa, diketahui bahwa ada 57 orang (96,6%) yang menjawab tidak dan hanya 2 orang (3,3%) yang menjawab iya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tinggal di lingkungan yang tidak menggunakan bahasa Arab.

Berdasarkan penyajian data diatas, ada beberapa problematika penggunaan metode insy ' dalam pembelajaran al-kit bah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah diantaranya:

a. Penguasaan kosa kata (mufrodat siswa yang masih sedikit)

Penguasaan kosa-kata merupakan hal yang penting dalam memahami materi kepada peserta didik. Jika peserta didik memiliki hafalan kosa-kata yang cukup banyak maka penerapan metode insy ' akan semakin mudah, sebaliknya jika hafalan mereka sedikit maka akan menyulitkan penerapan metode insy ' itu sendiri. Dari hasil angket yang di distribusikan kepada peserta didik mengenai hafalan kosa-kata (mufrodat) mereka, bahwa ada 9 orang (15,2%) menjawab iya (memiliki hafalan cukup banyak) dan ada 50 orang (84,7%) menjawab tidak

(memiliki hafalan sedikit). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hafalan kosa-kata (mufrodat) yang sedikit.

b. Minimnya Penguasaan kaedah bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf) peserta didik

Penguasaan terhadap kaedah nahwu-sharaf peserta didik di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah masih sedikit. Hal ini diketahui dari hasil angket mengenai penguasaan kaedah nahwu-sharaf siswa, diketahui ada 15 orang (25,4%) menjawab iya (menguasai kaedah nahwu-sharaf) dan 44 orang (74,5%) menjawab tidak (tidak menguasai kaedah nahwu-sharaf). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai kaedah nahwu-sharaf.

c. Tidak adanya keberanian peserta didik untuk berbahasa

Ustazd Fajar mengungkapkan bahwa:

“ Bahasa itu harus di asah sesering mungkin, bahasa adalah suara kalau kita tidak melatih untuk bersuara, maka dia akan lenyap begitu saja. Maka siapapun yang ingin belajar bahasa Arab, maka dia harus mempraktekkannya (bertutur dengan bahasa Arab) kapan dan di manapun dia berada agar dia tidak lupa. Kalau tidak, ia akan lupa.”

Tidak adanya kepercayaan diri peserta didik menjadi salah satu problem dalam pembelajaran. Hal ni di ketahui dari hasil angket mengenai kepercayaan diri siswa untuk membuat/mengucapkan jumlah mufidah (berbahasa), diketahui ada 10 orang (16,9%) menjawab iya dan ada 49 orang (83%) menjawab tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki kepercayaan diri untuk membuat/mengucapkan jumlah mufidah (berbahasa).

d. Minimnya penguasaan istilah/ungkapan khusus Arab

Ustadz Sugianto Amir mengatakan bahwa:

“Ada ungkapan/istilah bahasa Arab yang tidak bisa difahami hanya dengan menerjemah perkata saja. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ternyata masih banyak peserta didik yang memiliki penguasaan istilah/ungkapan bahasa Arab yang rendah.”

Hal ini dikuatkan juga dengan hasil angket mengenai penguasaan ungkapan/istilah bahasa Arab, diketahui bahwa ada 55 orang (93,2%) menjawab tidak (tidak menguasai) dan ada 4 orang (6,7%) menjawab iya (menguasai). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir semua siwa belum menguasai banyak ungkapan/istilah bahasa Arab.

e. Ketidakhadiran peserta didik dalam pembelajaran

Hal ini akan menjadi kendala bagi proses pembelajaran dan peserta didik itu sendiri. Karena peserta didik yang tidak hadir, akan kesulitan untuk mengikuti dan memahami materi baru yang sedang diajarkan.

f. Keterlambatan sebagian peserta didik ke dalam kelas

Keterlambatan menjadi problem yang sering di jumpai dalam setiap pembelajaran, hal ini sangat berpengaruh bagi jalannya sebuah proses pembelajaran. Misalnya, di tengah-tengah proses pembelajaran berlangsung tiba-tiba ada peserta didik yang membuka pintu dan masuk ke kelas, tentu konsentrasi guru dan peserta didik akan beralih kepada peserta yang baru saja masuk.

g. Banyak peserta didik yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung

Dari sekian banyak problem yang di hadapi dalam penggunaan metode insyir, siswa yang mengantuk memang menjadi kendala yang mengganggu proses pembelajaran karena konsentrasi para peserta didik akan terganggu dan akan menghambat mereka dalam menyerap materi yang diajarkan. Hal ini juga di ungkapkan oleh ustadz Husni Mubaroq bahwa menjelang jam terakhir dari jam pelajaran, biasanya sebagian siswa sudah mengantuk dan tidak fokus lagi dalam mengikuti pembelajaran.

h. Lingkungan yang tidak mendukung

Lingkungan tempat tinggal menjadi hal yang penting bagi seseorang yang sedang mempelajari dan mendalami sebuah bahasa. Misalnya seseorang yang tinggal di lingkungan yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa kesehariannya, maka akan memudahkan baginya untuk menguasai bahasa Arab tersebut. Sebaliknya, jika seseorang yang sedang belajar bahasa Arab namun tinggal di lingkungan yang tidak menggunakan bahasa Arab, maka dia akan sulit untuk membiasakan diri untuk berbahasa Arab. Berdasarkan hasil angket mengenai lingkungan tempat tinggal siswa, diketahui bahwa ada 57 orang (96,6%) yang menjawab tidak tinggal di lingkungan yang menggunakan bahasa Arab dan hanya 2 orang (3,3%) yang menjawab tinggal di lingkungan yang menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tinggal di lingkungan yang tidak menggunakan bahasa Arab.

Sementara upaya yang ditempuh guru untuk mengatasi problematika penggunaan metode Insy ' dalam pembelajaran Al-Kit bah diantaranya:

a. Membiasakan peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab selama pembelajaran berlangsung

Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab. Bahkan ketika proses tanya jawab mengenai makna suatu kosa-kata (mufrodat) sekalipun, ustadz tidak langsung menerjemahkan maknanya ke dalam bahasa Indonesia, tetapi menyebutkan kosa-kata yang semakna dengan kosa-kata yang ditanya tersebut. Namun, jika peserta didik tetap tidak faham, maka ustadz baru menyebutkan maknanya dalam bahasa Indonesia.

b. Memberikan motivasi kepada para peserta didik agar tetap semangat belajar

Menurut Wa Muna, metode pembelajaran merupakan sarana untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari baha pelajaran. Untuk itu, seorang guru harus mampu memotivasi peserta didik dan tidak memaksa mereka, karena hal itu dapat mengganggu proses pembelajaran nantinya.

Hal inilah yang dilakukan para guru di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah untuk memberikan semangat baru bagi para peserta didik yang ada di sana. Hal ini dikuatkan dengan hasil angket mengenai apakah guru selalu memberikan motivasi kepada siswa, maka diketahui bahwa 59 orang (100%) menjawab iya (selalu memberikan motivasi). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa.

c. Menghimbau peserta didik agar selalu hadir dan ikut dalam pembelajaran baik secara langsung maupun dari grup WA

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah menghimbau dan mengingatkan peserta didik untuk hadir saat pembelajaran. Hal ini dikuatkan juga dengan hasil angket mengenai apakah guru/ustadz mengingatkan kehadiran siswa melalui WA, maka diketahui ada 59 orang (100%) menjawab iya dan tidak ada ada yang menjawab tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru/ustadz selalu mengingatkan siswa untuk hadir dalam pembelajaran melalui WA.

d. Mengupas i'rab dari setiap materi yang di pelajari untuk menambah pemahaman peserta didik mengenai nahwu dan sharaf

Hal yang sering dilakukan oleh guru untuk mengatasi problem saat pembelajaran adalah mengupas i'rab dari setiap materi yang di pelajari dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah memahami kaeda nahwu-sharaf. Hal ini dikuatkan juga dengan hasil angket mengena apakah ustadz membedah i'rab dalam materi yang dipelajari, diketahui ada 54 orang (91,5%) menjawab iya (guru membedah i'rab) dan 5 orang (8,4%) menjawab tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam setiap materi yang dipelajari ustadz selalu mengajarkan i'rab/kaedah nahwu-sharaf kepada siswa.

e. Menyuruh peserta didik yang mengantuk untuk berwudhu'

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi peeserta didik yang mengantuk adalah menyuruh peserta didik untuk berwudhu'. Hal ini dikuatkan dengan hasil angket mengenai guru menyuruh siswa yang mengantuk untuk berwudhu', diketahui bahwa 59 orang (100%) menjawab iya dan tidak ada yang menjawab tidak. Yang berarti bahwa setiap kali ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran guru menyuruh mereka untuk berwudhu'.

f. Menghimbau peserta didik untuk selalu menghafal kosa-kata (mufrodat) satiap harinya

Upaya lain yang dilakukan guru mengatasi problem dalam pembelajaran adalah menghimbau peserta didik untuk menghafal kosa-kata (mufrodat), karena kalau kosa-kata yang di miliki/dihafal oleh peserta didik sedikit, maka akan sangat menghambat proses pembelajaran itu sendiri. Dan di Ma'had Abu ubaidah himbauan semacam ini selalu di berikan oleh para guru pada umumnya dan guru pengajar al-kit bah khususnya.

Hal ini dikuatkan juga dengan hasil angket responden mengenai apakah guru/ustadz selalu mengingatkan siswa agar menghafal kosa-kata (mufrodat) setiap hari, diketahui bahwa 59 orang (100%) menjawab iya dan tidak ada yang menjawab tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap guru/ustadz selalu mengingatkan siswa untuk menghafal kosa-kata (mufrodat) setiap harinya.

g. Menghimbau peserta didik untuk menghafal ungkapan/istilah bahasa Arab

Upaya terakhir yang dilakukan guru untuk mengatasi problem yang ada adalah dengan menghimbau peserta didik untuk selalu menghafal ungkapan/istilah bahasa Arab. Karena tanpa menghafal itu, peserta didik akan sulit memahami ungkapan/istilah yang akan di temui dalam pembelajaran nantinya.

C. Pembahasan

Proses pembelajaran al-kit bah di Ma'had Abu Ubaidah Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan menggunakan perpaduan dari model pembelajaran *insy ' al-muwajjah dan insy ' al-hurr*, seperti membuat kalimat yang sesuai, mengubah kalimat dan eksposisi. Dalam mengubah kalimat misalnya, ustadz memberikan beberapa kalimat dan memerintahkan kepada siswa untuk mengubahnya menjadi kalimat yang lengkap. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Acep Hermawan bahwa langkah pembelajaran dari mengubah kalimat adalah siswa di beri sebuah kalimat dan mengubahnya menjadi kalimat negatif, kalimat postif, kalimat tanya atau kalimat berita. Karena mengubah kalimat merupakan bagian dari jenis *insy ' al-muwajjah*. Sedangkan buku ajar yang digunakan adalah *Tadribat al-Lughowiyah* di level 1 (mustawa awal) A dan *Al-Ta'bir Al-Muwajjah Lil-Mubtadi'in Min Ghairi Al-Nathiqin Bil-'Arabiyyah* yang terdiri dari tiga tahap yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019), dimana buku ajar yang digunakan adalah buku *al-arabiyyah linnasyi'in* jilid 1 karya Dr. Mahmud Ismail. Kegiatannya terbagi dalam tiga tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun sebelum melakukan tiga tahap tersebut ustadz melakukan proses persiapan, dimana santri melafadzkan asmaul husna, sholawat dan lalaran nadzam-nadzam kitab jurumiyah al-jaawiyah, selain itu dalam proses persiapan ini ustadz melakukan tkror/ mengulang kembali materi yang telah dipelajari dari pertemuan sebelumnya.

Adapun problematika yang di jumpai dalam pembelajaran al-kit bah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah antara lain:

1. Penguasaan kosa kata (mufrodat siswa yang masih sedikit).

2. Tidak adanya keberanian peserta didik untuk berbahasa.
3. Minimnya Penguasaan qaidah bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf) peserta didik.
4. Minimnya penguasaan istilah/ungkapan khusus Arab.
5. Lingkungan yang tidak mendukung.
6. Banyak peserta didik yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung.

Sementara faktor penghambat yang di temukan dalam penelitian Putra (2019) diantaranya:

1. Latar belakang santri yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lingkungan pondok pesantren yang membekali santri dengan ilmuilmu dasar tentang pembelajaran bahasa Arab khususnya materi insya' muwajjah, dan ada yang berasal dari sekolah umum yang belum tentu diajarkan metode pembelajaran insy ' muwajjah.
2. Kemampuan santri dalam menghafalkan kosakata sering sekali mengalami kesulitan karena setiap santri memiliki daya serap yang berbeda-beda dalam pembelajaran insy ' muwajjah.
3. Kurangnya penggunaan media tambahan seperti halnya proyektor dan kertas bergambar yang monoton sehingga para santri akan cepat bosan.
4. Kreatifitas santri yang kurang maksimal dalam mengolah kosakata ke dalam sebuah kalimat.
5. Kesalahan dalam pelafalan sebuah kosakata yang mengakibatkan kesalahan dalam segi makna dan kedudukan lafal tersebut

Sementara upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problem-problem dalam pembelajaran al-kit bah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah antara lain:

1. Memberikan motivasi kepada para peserta didik agar tetap semangat belajar.
2. Menghimbau peserta didik agar selalu hadir dan ikut dalam pembelajaran baik secara langsung maupun dari grup WA.
3. Membiasakan peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab selama berada dalam lingkungan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

4. Mengupas i'rab dari setiap materi yang di pelajari untuk menambah pemahaman peserta didik mengenai nahwu dan sharaf.
 5. Menyuruh peserta didik yang mengantuk untuk berwudhu'.
 6. Menghimbau peserta didik untuk selalu menghafal kosa-kata (mufrodat) sating harinya.
 7. Menghimbau peserta didik untuk menghafal ungkapan/istilah bahasa Arab.
- Sedangkan dalam penelitian pembeding diatas, faktor-faktor pendukung

yang di temukan antara lain:

1. Ustadz yang mumpuni dalam mengajarkan insy ' muwajjah, sehingga dengan mudah santri memahami pembelajaran yang diajarkan oleh ustad.
2. Penggunaan metode yang mudah dipahami, menyenangkan, serta mudah diterima oleh santri.
3. Bahan ajar yang sudah memenuhi syarat dalam proses pembelajaran.
4. Antusias santri yang sangat tinggi karena belajar insy ' itu menyenangkan dan melatih siswa agar berpikir secara logis dan kritis.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka adapun kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Proses penggunaan metode insy ' dalam pembelajaran al-kit bah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah menggunakan buku ajar *Tadribat al-Lughowiyah* di level 1 (*mustawa awwal*) A dan *Al-Ta'bir Al-Muwajjah Lil-Mubtadi'in Min Ghairi Al-Nathiqin Bil-'Arabiyyah*, dengan ragam model pembelajaran insy ' seperti mengubah kalimat, membuat jumlah mufidah, menyusun kalimat dan sebagainya dan terdiri dari tiga tahap yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Problematika dalam penggunaan metode insy ' di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah antara lain:
 - a. Penguasaan kosa kata (mufrodat siswa yang masih sedikit)
 - b. Tidak adanya keberanian peserta didik untuk berbahasa
 - c. Minimnya Penguasaan qaidah bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf) peserta didik
 - d. Minimnya penguasaan istilah/ungkapan khusus Arab
 - e. Lingkungan yang tidak mendukung
 - f. Banyak peserta didik yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung
3. Upaya-Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut antara lain:
 - a. Memberikan motivasi kepada para peserta didik agar tetap semangat belajar.
 - b. Menghimbau peserta didik agar selalu hadir dan ikut dalam pembelajaran baik secara langsung maupun dari grup WA.
 - c. Membiasakan peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab selama berada dalam lingkungan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.

- d. Mengupas i'rab dari setiap materi yang di pelajari untuk menambah pemahaman peserta didik mengenai nahwu dan sharaf.
- e. Menyuruh peserta didik yang mengantuk untuk berwudhu'.
- f. Menghimbau peserta didik untuk selalu menghafal kosa-kata (mufrodat) sating harinya.
- g. Menghimbau peserta didik untuk menghafal ungkapan/istilah bahasa Arab.

B. Saran

1. Bagi para pelajar di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah agar selalu ikhlas menuntut ilmu agama dan tetap semangat dalam belajar agar mampu menjadi ulama-ulama yang memberikan cahaya bagi umat di masa yang akan datang.
2. Untuk para pengajar di Ma'had Abu ubaidah bin Al-Jarrah, mudah-mudahan tetap istiqomah untuk mengajarkan bahasa Arab dan disiplin ilmu agama Islam yang lainnya. Mudah-mudahan apa yang diajarkan menjadi amal jariyyah bagi antum semua.
3. Saran bagi Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah, agar selalu menguprade model, metode, strategi dan media pembelajaran yang terbaru sesuai dengan kebutuhan zaman. Agar pembelajaran agama Islam tidak dianggap tertinggal oleh masyarakat awam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. *Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII di MTsN 1 Kota Subulussalam*, Skripsi. Medan: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sumatera Utara. 2020.
- Aditya, Dedy Y. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal SAP*. No. 2. Vol. 1. 2016.
- Amarodin. *Penerapan Metode Hiwar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' Tentang Fil Baiti Siswa Kelas V Mi Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015.
- Asy'ari, Hasyim. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Nidhomul Haq)*. No. 1. Vol. 1. 2016.
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif". *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*. 2020.
- Durtam. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *El-Ibtikar*. No. 02. Vol. 02. 2013.
- El-Banjari, Miftah. "Kelebihan Bahasa Arab Dibanding Bahasa Lainnya di Dunia". didapat dari <https://kalam.sindonews.com> (Diakses 26 Mei 2021).
- Fransiska, Fredina dan Elmubarok, Zaim. "Efektifitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XII IPS MAN Demak". *Lisanul Arab: Jurnal Of Arabic Learning and Teaching*, vol. 4. 2015.
- Hardani et.al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, cet. 1. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group. 2020.
- Hanifah, Ummi dan Abidin, H. Zainal. "Ahd fu Ta'l mi al-lughah al-'arabiy h F Manhaji al-fa n Wa Tsal tsata 'Asyara (Dir sah Tahl l yah 'Ala Ma' y r ' lam yah: Aur b yah Wa Amr k yah)". *al-Mah ra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. No. 2. Vol. 6. 2020.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi". *Jurnal at-Taqaddum*. No. 1. Vol. 8. 2016.

- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, cetakan kelima*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018.
- Huda, Nurul. “Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Kitâbah Bahasa Arab”. *al Mah ra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. No. 1. Vol. 2. 2016.
- Ibrahim, Adzikra. “Pengertian Dokumentasi”. <https://pengertiandefinisi.com>. (Diakses 1 Juni 2021).
- Irfan. “Model Pembelajaran Insyâ”. <http://reventis.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-insya.html>. (Diakses 9 Juni 2021).
- Khoiriyah, Hidayatul. “Metode Qir ’ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah.” *Lisanuna*. No. 1. Vol. 10. 2020.
- Maesaroh, Siti. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Kependidikan*. No. I. Vol. I. 2013.
- Muna, Wa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Nuha, Ulin. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press. 2016.
- Oensyar, R. K. dan Hifni, Ahmad. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banjarmasin: IAIN Anta Sari Press. 2015.
- Paluseri. “Kondensasi Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif”. didapat dari <https://kacamatapustaka.com>. Diakses 23 Juli 2021.
- Pendidikan, Dosen. “Pengertian Pembelajaran”. didapat dari <https://www.dosenpendidikan.co.id>. (Diakses 25 Mei 2021).
- Putra, S. E. Dhimas. *Penerapan Insyâ’ Muwajjah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren At-Taujih Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Purwokerto. 2019.
- Rosaliza, Mita. “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Ilmu Budaya*. No. 2. Vol. 11. 2015.
- Saifuddin, M. Hakim. “Pentingnya mempelajari Bahasa Arab”. <https://muslim.or.id>. (Diakses 23 Juli 2021).
- Setiawa, Parta “Pengertian Bahasa Menurut Para Ahli”. <https://www.gurupendidikan.co.id>. (Diakses 25 Mei 2021).

- Sulastri, “Pengembangan Media Pembelajaran Arabic Thematic Video Pada Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VII Mts”. *Journal of Arabic Learning and Teaching*. Vol. 1. 2016.
- Suhaemi, Babay. “Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Bagi Juru Dakwah”. *Jurnal Ilmu Dakwah*. No. 15. Vol. 4. 2010.
- Sunhaji. “Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran”. *Jurnal Kependidikan*. No. 2. Vol. 2. 2014.
- Tirto.Id. "Pengertian Bahasa, Peran & Fungsi Bahasa secara Umum di Masyarakat". <https://tirto.id/gdhW>. (Diakses 25 Mei 2021).
- Thoha, Muhammad. “Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah”. *Okara*. Vol. 1. 2012.
- Zarkani, Mohammad. "Efektivitas Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*. Lombok Barat NTB. No. 2. Volume 4. 2019.

LAMPIRAN

Lampiran: 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Minggu 15 Agustus 2021
Waktu	: 10.15 WIB
Lokasi	: Kantor Mudir
Sumber Data	: H. Sugianto Amir

Deskripsi Data

Informan adalah alumni dari salah satu Universitas di Tunisia dan merupakan salah satu tenaga pengajar di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan. Berikut petikan wawancara peneliti dengan ustadz Sugianto:

Peneliti:

“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”.

Informan:

“Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh”.

Peneliti:

“Afwan sebelumnya ustadz, apa saja yang ustadz persiapkan sebelum masuk ke kelas?”.

Informan:

“Biasanya saya membaca materi yang sudah dipelajari sebelum dan melihat materi selanjutnya”.

Peneliti:

“Tahap apa saja yang ustadz lakukan?”

Informan:

“Pertama, kita mengingatkan kepada siswa materi yang sebelumnya. Kemudian mengulang beberapa kata yang sudah dipelajari. Lalu mereka ditugaskan untuk merangkai kosa-kata yang sudah ada, baru kita masuk pada materi yang baru.”

Peneliti:

“Ustadz, dari sekian banyak model-model pembelajaran insy ’ seperti membuat jumlah mufidah (membuat kalimat positif, negatif dan sebagainya) atau menyusun kalimat. Nah, kira-kira apa yang menjadi problem dalam pembelajaran dengan menggunakan metode insy ’ ustadz?”

Informan:

“Pertama, kekayaan kosa-kata (mufrodad) mereka (peserta didik) kurang. Kedua, kurangnya keberanian (kepercayaan diri) untuk mengucapkan kalimat (jumlah mufidah). Ketiga, minimnya pengetahuan mereka tentang kaedah nahwu-sharaf. Keempat, Lingkungan yang kurang mendukung, terutama Indonesia yang bahasanya bukan bahasa Arab. Kelima, mereka kurang menguasai ungkapan/istilah bahasa Arab, karena ada ungkapan/istilah yang tidak bisa difahami hanya dengan menerjemahkan kata perkata saja. Selain itu, mereka juga tidak menginstal kemampuan berbahasa mereka sepenuhnya. Berbeda dengan anak yang tinggal di lingkungan biasa, tetapi mereka tetap menginstal kemampuan berbahasa mereka dengan cara berlatih sendiri dan membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam keseharian mereka.”

Peneliti:

“Apa upaya yang ustadz lakukan untuk mengatasi problema-problema tersebut?”

Informan:

“Dari sekian banyak problema yang disebutkan tadi, mungkin kalau untuk pengayaan kosa kata saya jarang menyuruh mereka untuk menghafal kosa

kata, tapi baca kemudian ungkapkan. Kemudian untuk ungkapan-ungkapan (istilah) bahasa Arab, saya memang memerintahkan mereka untuk menghafal. Karena dalam bahasa arab itu kan ada ungkapan yang tidak bisa diterjemahkan secara harfiah, jadi misalnya ada dua kata menjadi satu gitu, seperti misalnya mudhof-mudhofun ilaihi atau tarkib. Jadi kalau dalam hal ungkapan yang khusus, saya selalu tekankan kepada mereka untuk menghafalnya dan di fahami.”

Peneliti:

“Syukron ustadz”

Informan:

“Afwan”.

Lampiran : 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari/Tanggal : Kamis 19 Agustus 2021
 Waktu : 16.30 WIB
 Lokasi : Masjid Al-Jihad
 Sumber Data : Ustadz Husni Mubaroq Siregar, Lc

Deskripsi Data

Informan adalah alumni dari Universitas Al-Azhar (Mesir) dan merupakan salah satu tenaga pengajar di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan. Adapun petikan wawancara peneliti dengan ustadz Husni sebagai berikut:

Peneliti:

“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Informan:

“Wa’alaikumusslam Warahmatullahi Wabarakatuh”

Peneliti:

“Apa saja persiapan ustadz sebelum masuk ke kelas?”

Informan:

“Yang pertama mungkin, membaca materi yang akan di pelajari, kemudian saya itu sering bertanya tentang materi yang lampau (yang sudah di pelajari) sebelum memasuki materi yang baru agar mereka terus ingat pelajaran yang sudah di pelajari. Minimal mereka ingat judul terakhir apa”

Peneliti:

“Apa saja tahapan pembelajaran yang ustadz lakukan?”

Informan:

“Sebelum saya memasuki materi, saya biasanya selalu memberikan motivasi bagi mereka giat dan jangan malas belajar dan memperbanyak kosa kata, kalau seandainya ada yang masih ngantuk saya menyuruh mereka ke kamar mandi untuk berwudhu’.”

Peneliti:

“Selama ustadz menggunakan metode insy ’, apa saja problema yang ustadz temukan?”

Informan:

“Kalau untuk problem sendiri banyak ya, biasanya itu problemnya ketika ada diantara peserta didik yang tidak hadir, karena itu akan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang sedang di pelajari dan pelajaran yang akan datang. Ada juga yang terlambat datang (masuk kelas), kita sudah memulai pelajaran, dia baru datang sehingga dia tertinggal. Kemudian problem terbesarnya itu adalah peserta didik miskin akan kosa kata (mufrodat), sehingga menghambat penerapan metode insy ’ tadi. Karena insy ’ itu kan harus kaya akan kosa kata, bagaimana kita mau mengarang kalau kita tidak punya kosa kata ya kan. Selain itu, terkadang mereka mengantuk dan kehilangan konsentrasi saat pembelajaran, sehingga konsentrasi mereka kurang. Selanjutnya mungkin kurangnya pemahaman mereka terhadap kaedah bahasa Arab (nahwu dan sharaf)”

Peneliti:

“Apa upaya ustadz untuk mengatasi problema-problema tersebut?”

Informan:

“Kalau untuk ketidakhadiran, saya selalu menghimbau dari grup WA agar jangan ada yang tidak hadir. Kemudian terkait kalau ada diantara mereka yang mengantuk saat pembelajaran saya selalu menyuruh mereka untuk berwudhu’ sebelum memulai pembelajaran. Kemudian kalau untuk kekurangan kosa kata (mufrodat), saya selalu memotivasi dan menekankan

agar mereka selalu menghafal kosa kata, minimal dua kosa kata dalam satu hari. Kemudian yang terakhir, kalau untuk memahamkan mereka tentang qaidah bahasa (nahwu dan sharaf), saya selalu mengaitkan materi yang di pelajari dengan qaidah bahasa itu tadi. Misalnya, kenapa bisa bacaanya begini dan seterusnya”

Peneliti:

“Syukron ustadz”

Informan:

“Afwan”.

Lampiran: 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu 01 September 2021
Waktu	: 14.40 WIB
Lokasi	: Ruang Mudir (Direktur)
Sumber Data	: H. Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA

Deskripsi Data

Informan adalah Direktur (Mudir) sekaligus salah satu pengajar di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah. Adapun petikan wawancara peneliti dengan beliau sebagai berikut:

Peneliti:

“Assalamu’alaikum ustadz?”

Informan:

“Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh”

Peneliti:

“Bagaimana latar belakang berdirinya Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Ustadz?”

Informan:

“Pada dasarnya Ma'had-Ma'had yang berada di bawah naungan AMCF itu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, membaca dan menulis dalam bahasa Arab bagi para sarjana tamatan perguruan tinggi Islam (sarjana jurusan Islam) tapi tidak memiliki kemampuan berbahasa, membaca dan menulis dalam bahasa Arab. Akhirnya beliau (pendiri AMCF) merasa terpanggil untuk bisa ikut serta meningkatkan

mutu/kualitas para sarjana yang kompetensi (bahasa Arabnya) sangat lemah. Tetapi, kenyataannya ketika di buka pada masa-masa awal, para sarjana yang mendaftar di Ma'had milik AMCF hanya segelintir saja yang punya kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab itu sendiri. Maka oleh karena itu, standar untuk masuk ke Ma'had-Ma'had AMCF yang tadinya harus lulusan sarjana kemudian di turunkan menjadi lulusan SMA sederajat. Maka kemudian mulailah berlangsung kegiatan pembelajaran sejak tahun 2005. Jadi latar belakang berdirinya Ma'had-Ma'had AMCF pada umumnya dan Ma'had Abu Ubaidah khususnya adalah karena adanya ketidakpuasan terhadap kompetensi para sarjana Islam kita”

Peneliti:

“Kenapa Medan dipilih sebagai lokasi berdirinya Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah?”

Informan:

“Sebenarnya di kota-kota besar yang lain sudah berdiri Ma'had-Ma'had yang berada di bawah naungan AMCF. Ma'had yang pertama didirikan di kota Makassar, kemudian Bandung, Kemudian Jakarta, kemudian Yogyakarta, kemudian Solo, kemudian Surabaya dan Malang. Kemudian saya sebagai anak Sumatera dan anak Medan khususnya merasa cemburu di Jawa sudah ada 6 (enam) Ma'had yang berdiri, kenapa kemudian di Medan yang merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia tidak ada. Kemudian saya meminta kepada beliau (pendiri AMCF) untuk mendirikan salah satu Ma'had di kota Medan, dan saya pun di tantang oleh beliau untuk pulang kampung ke Medan dan menyiapkan prosedur yang beliau ajukan. Saya pun menyanggupi syarat yang beliau ajukan sembari saya berkomunikasi dengan beberapa organisasi Islam yang ada di Medan seperti Al-Jami'atul Washliyah, Muhammadiyah dan Al-Ittihadiyyah. Dan alhamdulillah beliau merasa cocok dengan Muhammadiyah dan di respon cepat oleh rektor UMSU pada saat itu yaitu bapak Bahdin Tanjung dengan menyiapkan beberapa ruangan untuk kita gunakan sebagai tempat

pembelajaran. Jadi pada Januari 2005 kita sudah mulai membuka pendaftaran”

Peneliti:

“Apa tantangan yang di hadapi Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah?”

Informan:

“Sebenarnya tantangan yang kita hadapi itu ada dua yaitu internal dan eksternal. Kalau dari internal banyak mahasiswa yang belajar di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah yang tidak memahami esensi dan urgensi dari bahasa Arab. Mereka hanya ikut serta tapi tidak menyadari pentingnya belajar, berkomunikasi dan berkeaktifitas sehingga hasil dari pembelajaran tersebut cenderung naik turun. Karena ada sebagian dari mereka yang apabila di motivasi, mereka kemudian bersemangat dan hasil belajarnya baik. Tetapi ada juga yang sudah di motivasi tapi tetap tidak ada perbaikan dari hasil belajarnya. Padahal kita selalu mengingatkan kepada para asatidz untuk selalu memotivasi para pelajar. Disamping itu, bahan ajar yang kita gunakan di sini tidak kalah dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Kalau dari eksternal mungkin promosi Ma’had Abu Ubaidah perlu lebih digiatkan lagi ke seluruh pelosok daerah-daerah, menjalin kerja sama dengan organisasi-organisasi, universitas-universitas dan sekolah-sekolah. Karena sebagian orang masih memandang bahwa belajar agama itu tidak terlalu penting. Tetapi sebenarnya masalah utamanya itu adalah dari internal sendiri, karena banyak pelajar yang hanya belajar di sini untuk coba-coba saja”.

Peneliti:

“Bagaimana latar belakang tenaga pengajar di Ma’had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah?”

Informan:

“Pengajar Ma’had adalah para dosen spesialis dalam bidang pembelajaran bahasa Arab dan studi Islam yang dipilih berdasarkan kriteria yaitu;

sarjana lulusan salah satu Universitas di Timur Tengah atau Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) minimal S1 (Lc), mahir berbahasa Arab lisan dan tulisan dan lulus dengan IPK minimal B (Jayyid).

Peneliti:

“Apa nasehat ustadz untuk para pelajar bahasa Arab?”

Informan:

“Ya namanya bahasa itu harus di asah sesering mungkin, bahasa adalah suara kalau kita tidak melatih untuk bersuara, maka dia akan lenyap begitu saja. Maka siapapun yang ingin belajar bahasa Arab, maka dia harus mempraktekkannya (bertutur dengan bahasa Arab) kapan dan di manapun dia berada agar dia tidak lupa. Kalau tidak, ia akan lupa”.

Lampiran: 4**Angket Untuk Siswa**

Berilah tanda silang (X) pada kolom yang sudah di sediakan di bawah ini!

Nama :

Anak ke :

Asal Sekolah :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu memahami tujuan pembelajaran insya'?		
2	Apakah guru/ustadz selalu memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran?		
3	Apakah guru/ustadz membawa buku ajar materi sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan?		
4	Apakah sebelum memulai pelajaran guru/ustadz mengingatkan materi yang sudah di pelajari sebelumnya kepada siswa?		
5	Apakah guru/ustadz selalu menyuruh kamu untuk berwudhu' ketika kamu mengantuk saat pembelajaran berlangsung?		
6	Apakah kamu memiliki problema saat pembelajaran insya'?		
7	Apakah kamu selalu hadir di kelas saat pembelajaran insya'?		
9	Apakah metode pembelajaran yang digunakan guru/ustadz memudahkan kamu untuk memahami pelajaran?		
10	Apakah kamu menghafal banyak kosa-kata (mufrodat)?		
11	Apakah guru/ustadz selalu mengingatkan kamu untuk menghafal kosa-kata setiap hari?		
12	Apakah kamu memiliki kepercayaan diri ketika guru/ustadz menyuruh kamu membuat dan mengucapkan jumlah mufidah?		
13	Apakah kamu menguasai kaedah nahwu-sharaf?		
14	Apakah guru/ustadz selalu membedah/i'rab kaedah nahwu-sharaf yang ada dalam materi yang sedang dipelajari?		
15	Apakah kamu menguasai banyak istilah/ungkapan dalam bahasa Arab?		

16	Apakah guru/ustadz selalu menyuruh siswa untuk menghafal istilah/ungkapan bahasa Arab?		
17	Apakah kamu antusias untuk mengikuti pembelajaran insya'?		
18	Apakah guru/ustadz mengadakan diskusi dalam pembelajaran?		
19	Apakah kamu selalu berbicara dengan bahasa Arab saat berkomunikasi dengan teman-teman kamu?		
20	Apakah kamu tinggal di lingkungan yang berkomunikasi dengan bahasa Arab?		

Dokumentasi Ma'had





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapiem Mukhtar Bari No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

10 Dzul Qa'dah 1442 H
 21 Juni 2021 M

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Didi Maslan
 Npm : 1701020055
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,74
 Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penggunaan Metode Insyā' Dalam Pembelajaran Al-Kitābah Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.	<i>Rizka</i> Dr. Rizka	<i>Zulfarnin Wic, MA.</i> Zulfarnin Wic, MA.	21/6/21 <i>an</i>
2	Analisi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs. Muhammadiyah 15 Medan.			
3	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dengan Menggunakan Metode Kitabah Di Kelas VII-A MTs. Muhammadiyah 15 Medan.			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Didi Maslan
 (Didi Maslan)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Tidak menanggapi surat ini agar diabaikan
Kecuali dan sebagainya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Rizka Harpiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Nama Mahasiswa : Didi Maslan
Npm : 1701020055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Insyā Dalam Pembelajaran Al-Kitābah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
05/06/2021	Diskusi Judul dan Daftar Isi		
07/06/2021	ACC Daftar Isi		
12/06/2021	Bimbingan Pembuatan Proposal		
14/06/2021	Perbaikan Bab I, Bab II dan Bab III		
19/06/2021	Koreksi dan Perbaikan Halaman		
28/06/2021	ACC Seminar Proposal		

Medan, Juni 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harpiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Drs. Zulkarnein Lubis, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten M. H. S. Medan 20211 Telp. (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : info@umsu.ac.id
 Bankir - Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Rabu, 21 Juli 2021 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Didi Maslan
 Npm : 1701020055
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Penggunaan Metode Insyā' Dalam Pembelajaran Al-Kitābah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Tambahkan latar belakang berdasarkan Hukum Islam (Boleh dari Al-Qur'an atau Hadits). Tujuan penelitian sejalan dengan rumusan masalah, perbaiki. Manfaat secara teoretis juga perbaiki.
Bab II	Penelitian terdahulu minimal tiga (perhatikan relevansinya).
Bab III	Perbaiki analisis data (reduksi ganti kondensasi).
Lainnya	Sesuaikan sistematika penulisan dengan panduan skripsi. Daftar Pustaka perbaiki spasi dan urutannya sesuai abjad.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 21 Juli 2021

Tim Seminar

Ketua

 Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Sekretaris

 Dr. Hasriani Rendi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

 (Drs. Zulkarnain Lubis, M.A)

Pembahas

 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektoran@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Rabu, 21 Juli 2021 M, menerangkan bahwa :

Nama : Didi Maslan
 Npm : 1701020055
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Penggunaan Metode Insyā' Dalam Pembelajaran Al-Kitābah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 21 Juli 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Drs. Zulkarnein Lubis, M.A)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
 Wakil Dekan I

Dr. Zailani, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Postul Administrasi : Jalan Kayan, Medan Barat No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umu.ac.id E-mail : rektori@umu.ac.id

Nomor : 86/IL.3/UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : Izin Riset

03 Muharram 1443 H
12 Agustus 2021 M

Kepada Yth :
Pimpinan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan
di

Tempat.

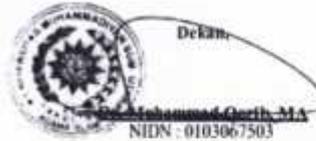
Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Didi Maslan
NPM : 1701020055
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Insiya' Dalam Pembelajaran Al-Kitabah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh


Dekan
Mohammad Gerib, MA
NIDN : 0103067503

Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah
Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam



وَعِبَادَةُ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ
لتعليم اللغة العربية والدراسات الإسلامية

Jl. Kutiliang No.22, Sei Sikumbang B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Telp : 061-8449827, Email : abuubaidah@palmaahid.com

Nomor : 157/Eks-Adm/BA/MAU/VIII/2021

Medan, 31 Agustus 2021

Hal : **Pemberian Izin Melakukan Riset Tugas Akhir**

Kepada Yth :

Dekan

Fakultas Agama Islam UMSU

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat izin untuk melakukan penyusunan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang akan dilakukan di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan oleh:

Nama : Didi Maslan

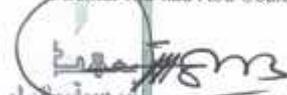
NIM : 1701020055

Program Studi : Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1) Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Maka dengan surat ini kami memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset guna mendukung kebutuhan data informasi yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi Program Studi (S1) Pendidikan Agama Islam dengan tema pembahasan "Penggunaan Metode Inshya' Dalam Pembelajaran Al-Kitabah di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan".

Demikian surat pemberian izin ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Direktur Ma'had Abu Ubaidah


H. Fajar Hasani Mursyid, Lc., MA.
Dekan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Diketahui Oleh



Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Didi Maslan
 Tempat, tanggal lahir : Batu Mbulan, 01 Februari 1995
 Agama : Islam
 Alamat Lengkap : Desa Batu Mbulan I, Kec. Babussalam, Kab. Aceh
 Tenggara, Prov. Aceh.
 E-mail : didimaslan03@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Rahiman
 Pekerjaan : Petani
 Ibu : Nurbina
 Pekerjaan : Petani
 Alamat Lengkap : Desa Batu Mbulan I, Kec. Babussalam, Kab. Aceh
 Tenggara, Prov. Aceh.

Riwayat Pendidikan

Formal

2001-2004 : MIN Terutung Padi
 2004-2007 : SDN Kampung Bakti
 2007-2010 : SMPS Tunggul Alas
 2010-2011 : SMAS Tunggul Alas
 2011-2013 : MAS Darul Ihsan

Riwayat Pekerjaan

1. Ta'mir sekaligus Imam Masjid Bituttahmid Bea Cukai Medan.

Medan, September 2021



Didi Maslan